

SKRIPSI

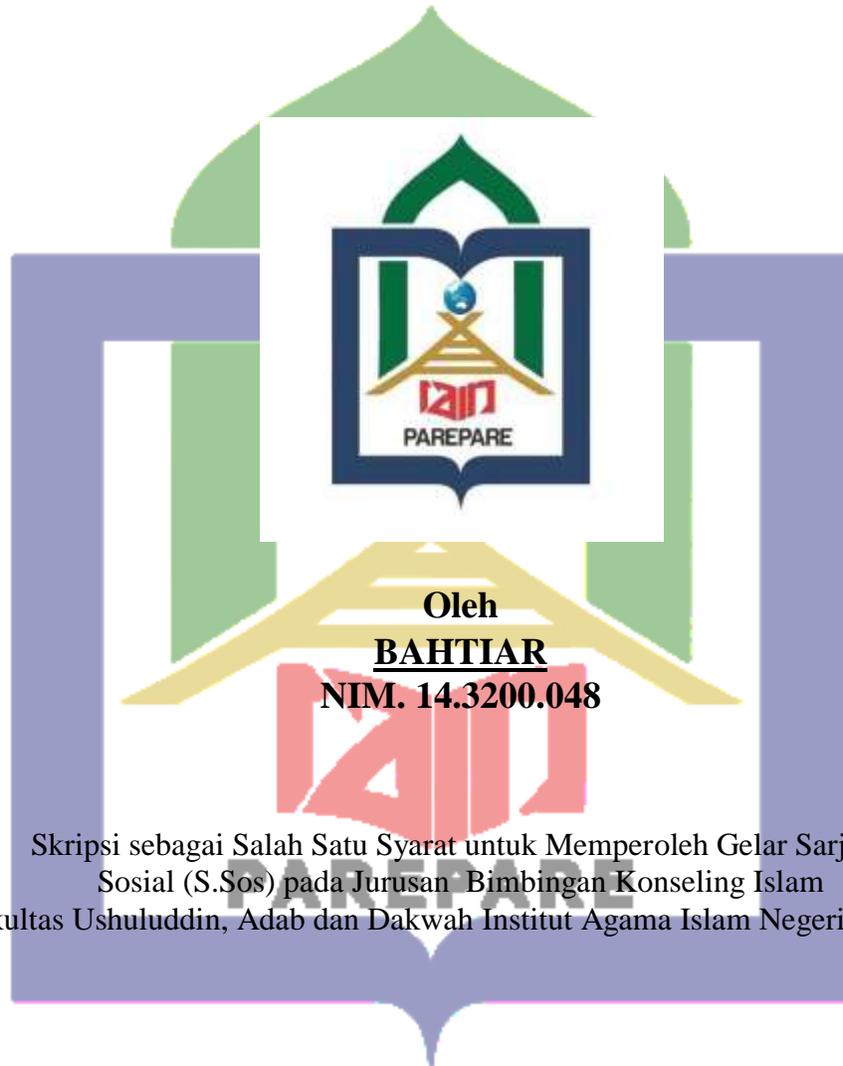
**STRATEGI DAKWAH TERHADAP REMAJA PECANDU
MINUMAN KERAS DI DESA SALUTAMBUNG
KECAMATAN ULUMANDA
KABUPATEN MAJENE**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

SKRIPSI
STRATEGI DAKWAH TERHADAP REMAJA PECANDU
MINUMAN KERAS DI DESA SALUTAMBUNG
KECAMATAN ULUMANDA
KABUPATEN MAJENE



Oleh
BAHTIAR
NIM. 14.3200.048

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

2018

**STRATEGI DAKWAH TERHADAP REMAJA PECANDU
MINUMAN KERAS DI DESA SALUTAMBUNG
KECAMATAN ULUMANDA
KABUPATEN MAJENE**

Skripsi

**sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Sosial**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

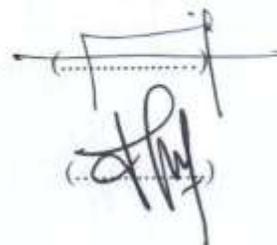
2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Bahtiar
Judul Skripsi : Strategi Dakwah Terhadap Remaja Pecandu
Minuman Keras di Desa Salutambung Kecamatan
Ulumanda Kabupaten Majene.
NIM : 14.3200.048
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Dasar Penetapan Pembimbing: SK.Rektor IAIN Parepare
Sti/08/KP.01.1/11/2017

Disetujui Oleh

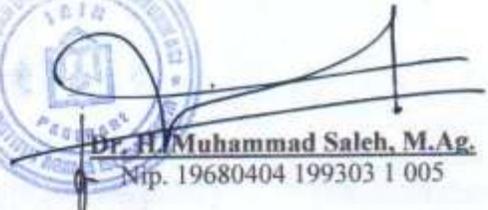
Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I.
NIP : 198301162009121005
Pembimbing Pendamping : Nurhikmah, M.Sos.I.
NIP : 198109072009012005



Mengetahui:

Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi




Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag.
Nip. 19680404 199303 1 005

SKRIPSI

STRATEGI DAKWAH TERHADAP REMAJA PECANDU MINUMAN KERAS DI DESA SALUTAMBUNG KECAMATAN ULUMANDA KABUPATEN MAJENE

Disusun dan diajukan oleh

BAHTIAR
NIM: 14.3200.048

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
Pada tanggal 15 Oktober 2018 dan
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan
Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I. (...)
NIP : 198301162009121005
Pembimbing Pendamping : Nurhikmah, M.Sos.I. (...)
NIP : 198109072009012005

Rektor IAIN Parepare

Dr. Abnadh Sultra Rustan, M.Si.
Nip. 19640427 198703 1 002

Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi

Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag.
Nip. 19680404 199303 1 005

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Strategi Dakwah Terhadap Remaja Pecandu
Minuman Keras di Desa Salutambung
Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene

Nama : Bahtiar

NIM : 14.3200.048

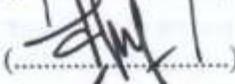
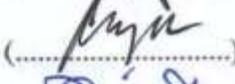
Jurusan : Dakwah dan Komunikasi

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam (BKI)

Dasar Penetapan Pembimbing : SK.Rektor IAIN Parepare
Sti/08/KP.01.1/11/2017

Tanggal Kelulusan : 15 Oktober 2018

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Muhammad Qadaruiddin, M.Sos.I.	(Ketua)	
Nurhikmah, M.Sos.I.	(Sekretaris)	
Prof. Dr. H. Abd. Rahim Arsyad, M.A.	(Anggota)	
Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd.	(Anggota)	

Mengetahui

Rektor IAIN Parepare


Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt yang telah memberikan petunjuk serta rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar “Sarjana Sosial (S.sos) pada jurusan Dakwah dan Komunikasi “Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat terangkai salam tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad saw, keluarga dan para sahabatnya, sebagai teladan dan semoga senantiasa menjadikannya yang agung di semua aspek kehidupan.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua, Ayahanda Sainal S. dan Majunia yang telah membesarkan, medidik, serta memberikan seluruh cinta dan kasih sayangnya, tak hentinya memanjatkan doa demi keberhasilan dan kebahagiaan penulis. Kepada seluruh keluarga penulis yang telah banyak berkorban demi kelacaran pendidikan penulis dan memberikan motivasi, dukungan, serta doa yang telah diberikan kepada penulis. Selanjutnya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M. Si Selaku Rektor IAIN Parepare.
2. Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi IAIN Parepare, Bapak Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag, Sekertaris Jurusan Dakwah dan Komunikasi Bapak Iskandar, S.Ag., M.Sos.I, dan Penanggung jawab Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Bapak Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I.
3. Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I., selaku pembimbing I dan Ibu Nurhikmah M.Sos.I. selaku pembimbing II yang dengan sabar, tulus, ikhlas

meluangkan waktu dan memberikan banyak masukan, bimbingan, motivasi dan saran dari awal dibuatnya skripsi ini.

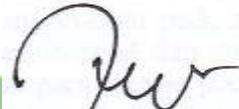
4. Bapak/Ibu dosen dan staf pada jurusan Dakwah dan Komunikasi yang telah mendidik, membimbing dan memberikan ilmu untuk masa depan penulis.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare dalam penulisan Skripsi ini.
6. Seluruh teman-teman mahasiswa dari Jurusan Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Tarbiyah dan Adab serta Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam angkatan 2014, khususnya sahabat-sahabat seperjuangan saya di Prodi Bimbingan Konseling Islam Akhmad Munandar, Awaluddin, Nur Ilhamsyah, dan yang lainnya yang telah banyak memberikan bantuan, dukungan tenaga maupun materi dalam penyelesaian penulisan skripsi ini. Serta teman-teman organisasi terutama junior saya di lembaga dakwah mahasiswa dalam hal ini Nursakina Rahman yang selama ini membantu penulis.
7. Kepada ustas M. Ma'ruf yang telah er sedia memeberikan informasi tentang strategi dakwah yang digunakan dalam pembinaan remaja pecandu minuman keras sehingga skripsi ini bisa disusun dengan baik sesuai dengan data yang diberikan.
8. Teman teman dari jurusan lain yang juga selama ini membantu penulis menyelesaikan skripsi, dalam hal ini, Anto, Muhammad Yandi, dan Suaib.

Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun berbagai hambatan dan kecemasan telah dilewati dengan baik karena selalu ada dukungan dan motivasi

yang tak hingga dari berbagai pihak. Semoga Allah Subhanahu wata'ala, selalu melindungi dan meridhoi langkah kita sekarang dan selamanya. Aamiin.

Parepare, 10 Oktober 2018

Penulis



BAHTIAR

NIM. 14.3200.048



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

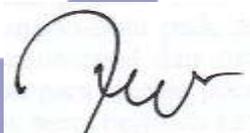
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bahtiar
NIM : 14.3200.048
Tempat/Tgl. Lahir : Tubo, 06 November 1994
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Jurusan : Dakwah Dan Komunikasi
Judul Skripsi : Strategi Dakwah Terhadap Remaja Pecandu
Minuman Keras di Desa Salutambung Kecamatan
Ulumanda Kabupaten Majene

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 10 Oktober 2018

Penulis



BAHTIAR
NIM. 14.3200.048

ABSTRAK

Bahtiar . *strategi dakwah terhadap remaja pecandu minuman keras di desa Salutambung kecamatan Ulumanda kabupaten Majene* (di bimbing oleh muhammad Qadaruddin dan Nurhikmah).

Strategi merupakan sebuah taktik yang ingin diterapkan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan Dakwah merupakan ajakan kepada perbuatan baik dan beriman kepada Allah swt. Sehingga Strategi dakwah merupakan sebuah perencanaan program dakwah dalam upaya penyampaian dakwah kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan dakwah. Dalam duni dakwah, strategi merupakan kunci dari keberhasilan suatu dakwah yang disampaikan kepada para *mad'u*.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif serta dalam pengumpulan data menggunakan tehnik obsevasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah remaja pecandu minuman keras, da'i, orangtua, remaja dan para tokoh yang ada di masyarakat

Hasil penelitian yang didapatkan selama penelitian berlangsung di desa Salutambung bahwa Problem yang terjadi di masyarakat desa Salutambung akibat tindakan para remaja pecandu minuman keras adalah banyaknya masyarakat yang dirugikan. Ada beberapa penyimpangan yang dilakukan oleh para pecandu minuman keras yang merugikan masyarakat setempat diantaranya : (1) perkelahian atau tawuran yang meresahkan masyarakat setempat, (2) perusakan fasilitas masyarakat seperti pelemparan rumah masyarakat setelah para remaja mengkonsumsi minuman keras, (3) pengambilan atau pencurian barang masyarakat setempat oleh para pecandu minuman keras dan peneliti melihat bahwa. strategi dakwah yang digunakan oleh da'i di desa salutambung, terbagi jadi dua yaitu: 1) pendekatan seni Hadro yang meliputi beberapa unsur dan pembinaan, 2) bimbingan agama melalui majelis ta'lim. Yang meliputi beberapa pembinaan keagamaan. Kedua strategi yang digunakan oleh da'i di desa Salutambung, merupakan strategi sentimentil dan strategi rasional. Strategi rasional merupakan strategi yang memfokuskan aspek hati dan persaan serta batin mitra dakwah. Strategi rasional merupakan strategi yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. dakwah yang telah diberikan dengan strategi sentimental dan strategi rasional yang di aflikasikan dengan baik telah mampu merubah para remaja pecandu minuman keras untuk meninggalkan prilakunya yang tidak baik serta beriman kepada Allah swt.

Kata kunci : Strategi dakwah, remaja, pecandu, minuman keras.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGAJUAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	7
2.2 Tinjauan Teoritis.....	8
2.2.1 Teori Strategi Komunikasi	8
2.2.1.1 Mengenal Khalayak	8
2.2.1.2 Menyusun Pesan	8
2.2.1.3 Menetapkan Metode	9

2.2.1.4 Menyesuaikan <i>stereotype</i> Klayak	9
2.2.1.5 Menyesuaikan Media Yang digunakan	10
2.2.1.6 Melakukan Evaluasi	10
2.2.1.7 Membangun Kredibilitas	10
2.2.2 Retorika Rasulullah saw.....	11
2.2.2.1 Berbicara Fasih dan Indah	12
2.2.2.2 Berbicara Perlahan-lahan	12
2.2.2.3 Maksud Kata-Kata Mudah di Pahami	13
2.2.2.4 Kasih Sayang dan Lemah Lembut	14
2.2.2.5 Memberikan Kemudahan	14
2.2.3 Teori Psikologi Remaja	15
2.2.3.1 Kebutuhan-Kebutuhan Remaja.....	15
1. Kebutuhan Fisik Jasmaniah	15
2. Kebutuhan Akan Agama	16
3. Kebutuhan Akan Kasih Sayang dan Rasa Kekeluarga	16
4. Kebutuhan Akan Rasa Aman	17
5. Kebutuhan Akan Pengendalian Diri	17
2.2.3.2 Penanggulangan Kenakalan Remaja	18
1. Tindakan Preventif	18
2. Tindakan Represif	18
3. Tindakan Kuratif dan Rehabilitas	19
2.3 Tinjauan Konseptual	19

2.3.1 Dakwah.....	19
2.3.1.1 Pengertian Dakwah	19
2.3.1.2 Tujuan Dakwah	21
2.3.1.3 Macam-macam Dakwah	21
2.3.1.3 Metode Dakwah	22
2.3.1.4 Unsur-unsur Dakwah	23
2.3.1.5 Landasan Hukum Dakwah	25
2.3.2 Strategi Dakwah	25
2.3.2.1 Pengertian Strategi	25
2.3.2.2 Ayat-ayat Strategi	28
2.3.3 Remaja	29
2.3.3.1 Pengertian Remaja	29
2.3.4 Pengertian Pecandu	29
2.3.5 Pengertian Minuman Keras (Khamar)	30
2.3.5.1 Sejarah Di Haramkannya Minum Keras	31
2.3.5.1 Unsur-unsur Minuman Keras	34
2.3.6 Kerangka Fikir	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	36
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	36
3.3 Fokus Penelitian.....	36
3.4 Jenis Dan Sumber Data	37
3.5 Teknik Pengumpulan Data	38
3.6 Instrumen Pengumpulan Data	38

3.7 Teknik Analisis Data 38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Dampak Pecandu Minuman Keras di Desa Salutambung 41

4.1.1 Terjadinya Perkelahian..... 41

4.1.2 Kerusakan Materi 43

4.2 Faktor Penyebab Remaja Menkonsumsi Minuman Keras 44

4.2.1 Rasa Penasaran..... 45

4.2.2 Pengaruh Lingkungan/Pengaruh Teman 46

4.2.3 Ingin di Katakan Hebat Oleh Teman-temannya 47

4.3 Strategi Dakwah Terhadap Remaja Pecandu Minuman Keras
di Desa Salutambung 49

4.3.1 Pendekatan Seni Hadro 50

4.3.1.1 Unsur-unsur Seni Hadro 53

4.3.1.2 Pembinaan atau Nasehat 55

4.3.2 Bimbingan Agama..... 60

4.3.2.1 Kewajiban untuk Beribadah..... 60

4.3.2.2 Pengajaran Al-Quran 62

4.3.2.3 Pembinaan Baca Barzanji 63

4.3.2.4 Pembinaan Akhlak..... 64

4.3.2.5 Bimbingan Pola Pikir yang Baik 66

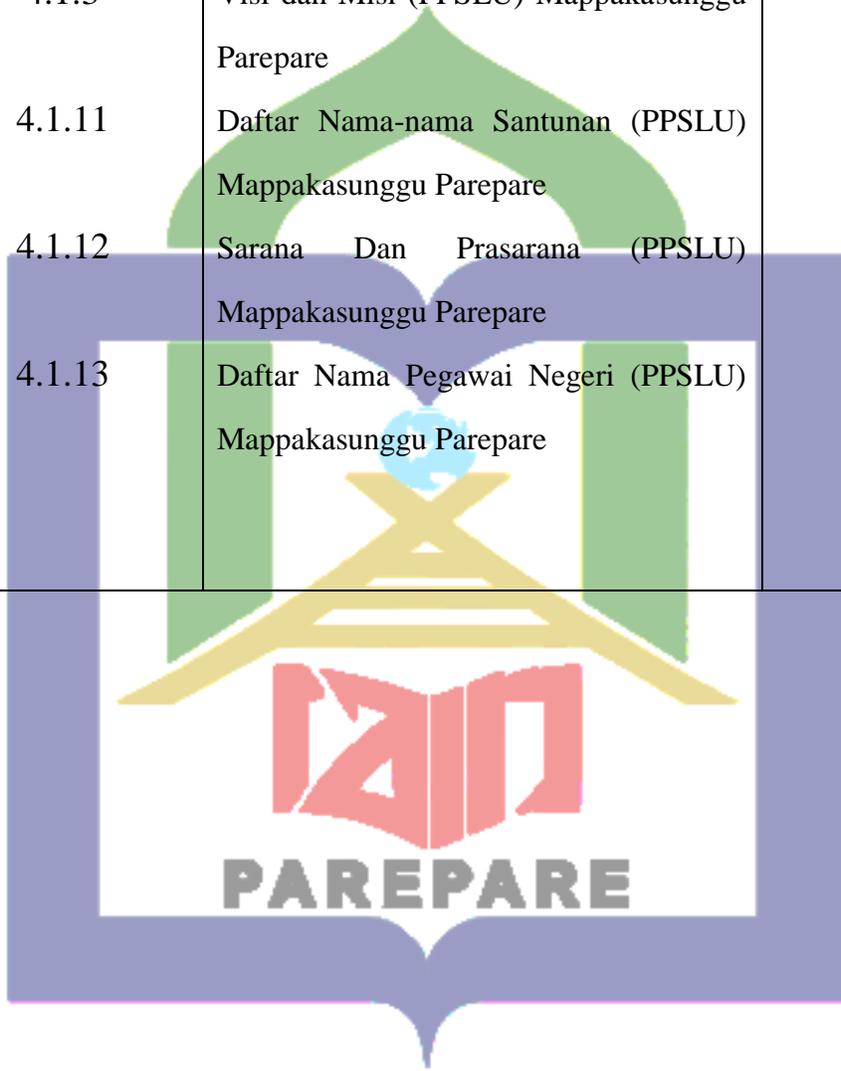
BAB V KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan	68
5.2 Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	72



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Nama Tabel	Halaman
4.1.2	Profil (PPSLU) Mappakasunggu Parepare	38
4.1.3	Visi dan Misi (PPSLU) Mappakasunggu Parepare	39
4.1.11	Daftar Nama-nama Santunan (PPSLU) Mappakasunggu Parepare	43
4.1.12	Sarana Dan Prasarana (PPSLU) Mappakasunggu Parepare	46
4.1.13	Daftar Nama Pegawai Negeri (PPSLU) Mappakasunggu Parepare	48



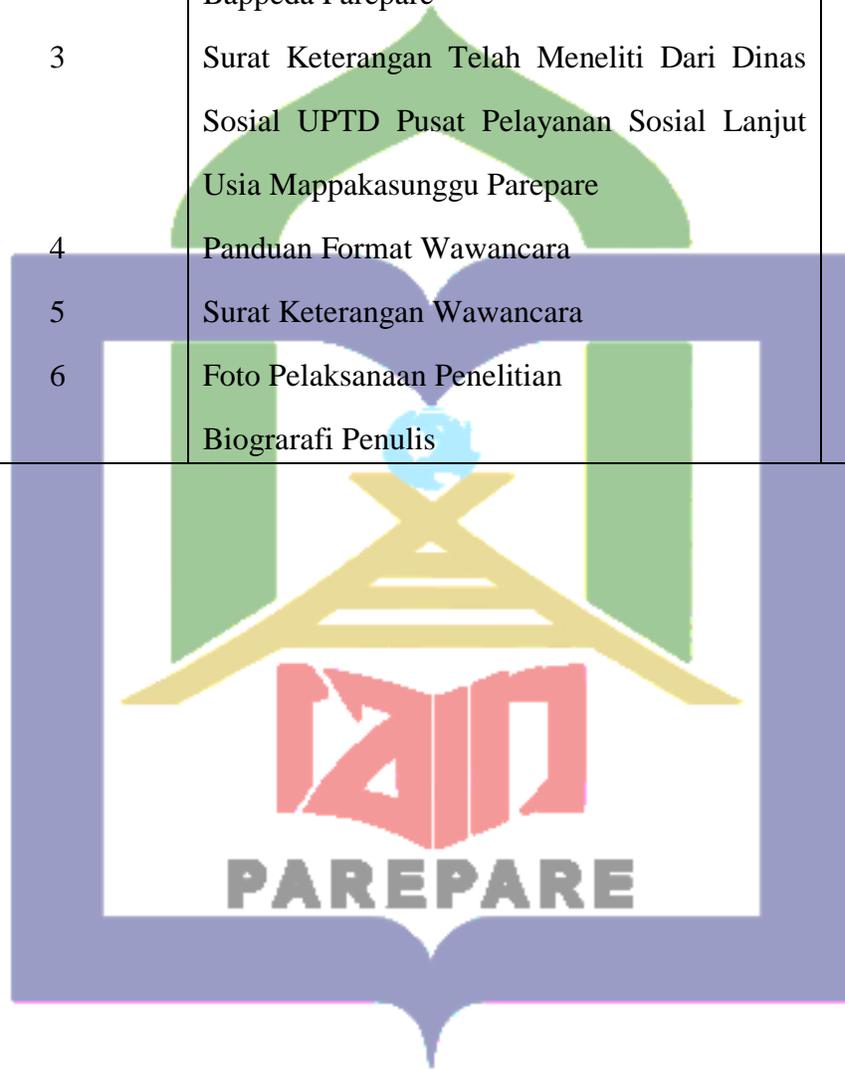
DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.4	Bagan Kerangka Pikir	28
4.1.8	Bagan Struktur Organisasi(PPSLU) Mappakasunggu Parepare	41



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Izin Penelitian Dari IAIN Parepare	
2	Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari Bappeda Parepare	
3	Surat Keterangan Telah Meneliti Dari Dinas Sosial UPTD Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia Mappakasunggu Parepare	
4	Panduan Format Wawancara	
5	Surat Keterangan Wawancara	
6	Foto Pelaksanaan Penelitian Biografafi Penulis	



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dakwah dalam Islam sangat membutuhkan perhatian yang besar untuk mencapai visi dan misi Islam itu sendiri. Sehingga untuk mencapai suatu visi, tentunya diperlukan suatu strategi yang sistematis yang mampu untuk memberi keberhasilan terutama keberhasilan dalam menyampaikan dakwah. Di dalam menyampaikan dakwah tentunya seorang da'i sangat mengharapkan dakwah yang disampaikan mampu mengubah seseorang untuk lebih baik dan sesuai dengan apa yang diharapkannya.

Dakwah merupakan kebutuhan pokok bagi umat Islam demi tersebarnya amar ma'ruf nahi mungkar. Hal ini merupakan perintah Allah yang mesti diemban oleh setiap umat Islam. Inilah tujuan utama mengapa nabi Muhammad Saw diutus oleh Allah ke bumi agar ajaran islam bisa tersebar keseluruh dunia. Meskipun nabi Muhammad Saw telah tiada, akan tetapi risalah beliau tetap ada untuk dijalankan di dunia ini. Termasuk menyampaikan dakwah adalah salah satu warisan atau perintah nabi yang harus kita jalankan.

Al-Quran telah memerintahkan manusia untuk menyampaikan dakwah kepada umat manusia yang lain. Untuk menyampaikan dakwah yang bisa diterima oleh mad'u, selaku da'i haruslah memiliki strategi yang baik demi keberhasilan suatu dakwah terkhusus pada strategi dakwah pecandu minuman keras. Minuman keras merupakan salah satu minuman yang dapat memabukkan dan menghilangkan akal sehat serta dapat merusak diri para penikmatnya. Dari pandangan agama, mengkonsumsi minuman keras juga merupakan salah satu perbuatan dosa besar karena

merupakan salah satu minuman yang diharamkan. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Maidah/5: 90.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٩٠

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.¹

Kemungkaran seperti ini sangat jelas terjadi di masyarakat, bahkan merupakan kemungkaran yang sangat populer hingga hampir semua tempat di dunia ini terdapat orang-orang yang menjadi pecinta atau pecandu minuman keras. Sehingga diperlukan suatu strategi yang baik untuk meminimalkan kemungkaran atau kenakalan tersebut..

etiap tempat telah banyak dijumpai para pemabuk mulai dari kalangan remaja, orang dewasa serta sampai pada orang tua. sehingga ini menjadi perhatian yang sangat besar bagi ummat Islam untuk menghentikannya. Saat ini telah banyak para da'i yang tersebar disetiap tempat, hanya saja dakwah yang telah disampaikan masih belum memberikan hasil yang maksimal karena kurangnya strategi yang matang dalam menyampaikan dakwah khususnya dakwah terhadap para pemabuk. Sehingga pada kesempatan kali ini, penulis berusaha untuk meneliti tentang bagaimana strategi yang baik dalam menghadapi para pemabuk agar dapat berhenti dari perilaku seperti itu.

¹Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan terjemahan*, (CV Penerbit Fajar Mulya) h.123.

Seorang da'i dalam menyampaikan dakwahnya haruslah mampu memberi kesadaran terhadap mad'unya untuk kembali pada jalan yang benar atau di atas jalan yang lurus. Namun untuk mencapai keberhasilan suatu dakwah, tentunya harus mempersiapkan materi atau konsep yang matang terlebih lagi pada metode atau strategi yang harus kita gunakan agar mampu mengubah pola pemikiran mad'u menjadi lebih baik yang pada akhirnya kembali pada jalan yang benar. Dalam dakwah pula dapat kita lihat beberapa metode atau cara dalam menyampaikan dakwah kepada para mad'u. sebagai misal, dakwah yang disampaikan secara lisan, seperti yang sering kita saksikan di masjid-masjid ataupun yang sering kita lihat di televisi. Kemudian cara yang selanjutnya yaitu, dengan memperlihatkan dakwah melalui tingkah laku kita yang sering disebut sebagai metode amal uswah atau dakwah yang di istilahkan dakwah *bilhal* yaitu dakwah dengan memperlihatkan contoh prilaku yang baik. .

Pada dasarnya, dalam proses berdakwah sangatlah membutuhkan strategi yang baik agar dakwah yang nantinya kita sampaikan tepat sasaran serta memberikan suatu keberhasilan. Tentunya jika metode ini digunakan terhadap para pecandu minuman keras, maka besar kemungkinan akan dapat memberikan keberhasilan yang kita harapkan jika dalam penyampaian metode tersebut termuat strategi yang sistematis.

Desa Salutambung yang dijadikan peneliti sebagai wilayah penelitian, merupakan salah satu wilayah yang juga marak terjadi pesta minuman keras. Jauh sebelum datangnya seorang da'i pada wilayah ini, para anak-anak remaja pecandu minuman keras telah banyak membuat kerusakan yang dapat mengganggu masyarakat. Banyak di antara mereka yang melakukan perkelahian setelah mereka selesai pesta minuman keras. Bukan hanya perkelahian yang terjadi, akan tetapi para remaja pecandu minuman keras juga banyak merusak fasilitas di masyarakat serta mengambil

hak-hak masyarakat, seperti pelemparan rumah masyarakat dan pencurian barang masyarakat.

Sikap para remaja di desa Salutambung sebelum disentuh oleh dakwah, sangat buruk. Mereka tidak mempunyai sopan santun saat mereka berkomunikasi dengan masyarakat, tindakan mereka telah banyak menyimpan dari nilai-nilai social di masyarakat, sehingga masyarakat merasa resah dengan keberadaan para remaja pecandu minuman keras di desa tersebut. Setelah hadirnya seorang da'i dengan strategi dakwah yang diterapkan di desa Salutambung, maka perubahan para remaja sudah mulai muncul. Para remaja yang telah mendapat dakwah atau nasehat dari da'i tersebut, sudah mulai meninggalkan minumankeras dan membangun akhlak yang baik di masyarakat.

Setelah saya melihat usaha da'i tersebut, selaku peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan sehingga dakwah yang disampaikan bisa memberi perubahan yang baik dan mampu memberi hasil yang baik.

Pada wilayah ini pun sudah terlihat perubahan yang jelas pada lingkup para remaja setelah da'i tersebut berusaha untuk membawa para pecandu minuman keras ini pada jalan yang benar atau jalan yang lurus. Bahkan beberapa remaja yang telah di bimbingnya sudah menjadi santri dalam sebuah kelompok islami yang dibentuk oleh da'i tersebut.

Setelah saya melihat persolan di atas, maka selaku peneliti berusaha untuk merumuskan sutau masalah yang nantinya akan menjadi inti penelitian seorang peneliti di Desa Salutambung Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene. Sehingga saya dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Apa dampak pecandu minuman keras di Desa Salutambung Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene ?
- 1.2.2 Apa faktor penyebab remaja mengkonsumsi minuman keras di Desa Salutambung Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene ?
- 1.2.3 Bagaimana strategi yang digunakan dalam menyampaikan dakwah kepada para pecandu minuman keras di Desa Salutambung Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene ?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui dampak terhadap remaja pecandu minuman keras.
- 1.3.2 Untuk mengetahui faktor penyebab remaja mengkonsumsi minuman keras.
- 1.3.3 Untuk mengetahui strategi dakwah yang mampu memberikan perubahan yang baik bagi para remaja pecandu minuman keras.

1.4 Kegunaan Penelitian

- 1.4.1 Menjadikan strategi sebagai hal yang penting dalam dunia dakwah.
- 1.4.2 Untuk dijadikan referensi oleh para da'i untuk mencapai keberhasilan suatu dakwah terhadap para mad'u khususnya terhadap para pecandu minuman keras.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Skripsi Najia Angraini. Jurusan Dakwah dan Komunikasi. Program Studi Bimbingan Konseling Islam. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare tahun 2018 tentang “Strategi Penanggulangan Kenakalan Remaja Di Kelurahan Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo”. Pada penelitian ini dibahas tentang bagaimana Strategi Penanggulangan Kenakalan Remaja pada Kelurahan Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo.² Adapun rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah terkait dengan apa saja yang menjadi bentuk-bentuk kenakalan remaja, bagaimana strategi dalam menanggulangi kenakalan remaja serta bagaimana pengaruh strategi penanggulangan terhadap kenakalan remaja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini memperlihatkan banyaknya ragam kenakalan remaja yang terjadi di Kelurahan Belawa kecamatan Belawa kabupaten Wajo. Adapun strategi penanggulangan yang diterapkan adalah menitik beratkan pada peran pemerintah dan kerja sama dari semua pihak yang terkait di masyarakat itu. Adapun perbedaan yang terlihat dalam penelitian Najia Angraini dengan penelitian ini adalah Najia Angraini membahas kenakalan remaja yang bersifat umum atau universal, sementara dalam penelitian ini hanya berfokus remaja pecandu minuman keras. Kesamaan

² Najia Angraini, ”*Strategi Penanggulangan Kenakalan Remaja Di Kelurahan Belawa Kabupaten Belawa*” (skripsi sarjana:jurusan Dakwah dan Komunikasi program studi Bimbingan Konseling Islam STAIN parepare thn 2018).

dari penelitian ini adalah masing-masing meneliti tentang strategi terhadap kenakalan remaja dan masing-masing menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

- 2.1.2 Skripsi Achmad Suroji. Jurusan Tarbiya Program Studi Pendidikan Agama Islam. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga tahun 2013 tentang “*Problem dan Strategi Penanggulangan Kenakalan Siswa (Studi di MTs Muhammadiyah Cekelan Kauman Kemusu Boyolali)*”.³ Penelitian ini membahas tentang problem dan strategi penanggulangan kenakalan siswa. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apasaja yng menjadi bentuk kenakalan siswa di MTs Muhammadiyah cekelan desa Kauman kecamatan Kemusu kabupaten Boyolali. Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa masih banyak terjadi kenakalan siswa di lingkungan sekolah baik dalam bentuk kenakalan ringan sampai pada bentuk kenakalan yang sifatnya berat. Perbedaan penelitian Achmad Suroji dengan penelitian ini, disamping berbeda dari segi lokasi penelitian juga berbeda dari segi obyek yang di teliti. Ahcmad Suroji berfokus pada siswa yg bersifat homogen sedangkan penelitian ini berfokus pada remaja yang bersifat heterogen. Adapun kesamaan dari penelitian ini adalah masing-masing menggunakan metode kualitatif serta meneliti tentang strategi terhadap kenakalan remaja.

³ Achmad Suroji, *Problem dan Strategi Penanggulangan Kenakalan Siswa (Studi di MTs Muhammadiyah Cekelan Kauman Kemusu Boyolali)*, Salatiga: 2013, Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga.

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Teori Strategi Komunikasi

Ilmu komunikasi mengenalkan pula satu cabang bahasa penting yang disebut strategi komunikasi. Tablig atau dakwah sebagai aktivitas komunikasi, dengan sendirinya menuntut muballig atau da'i untuk mengetahui seputar strategi komunikasi. Dengan menggunakan pendekatan bahasa tablig pengertian ketujuh macam strategi komunikasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

2.2.1.1 Mengenal Khalayak.

Muballig atau da'i dituntut mengetahui secara tepat dan seksama mengenai dua hal pada khalayak, yaitu dalam ilmu komunikasi disebut kerangka pengalaman dan kerangka referensi adapun yang dimaksud kerangka pengalaman dan kerangka referensi adalah kondisi kepribadian dan kondisi fisik khalayak yang terdiri dari : pertama, pengetahuan khalayak mengenai pokok persoalan. Kedua, kemampuan khalayak untuk menerima pesan-pesan lewat media yang digunakan dan pengetahuan khalayak terhadap perbendaharaan kata-kata yang digunakan. Ketiga, pengaruh kelompok masyarakat serta nilai-nilai dan norma-norma kelompok dan masyarakat yang ada. Dan keempat, situasi di mana khalayak itu berada.

2.2.1.2 Menyusun Pesan

Setelah muballig atau da'i mengetahui obyek tablig atau dakwah dengan baik langkah selanjutnya yang harus dilakukan, ialah menyusun pesan yang baik. Susun materi tablig atau dakwah yang baik itu ialah yang dapat menciptakan suasana *favorable*, yaitu meningkatkan minat, memudahkan memahami kandungan atau isi tablig, mempertegas kandungan pokok tablig, dan penguraian tablig bersifat mengembankan wawasan dan logika jamaah objek tablig atau dakwah.

2.2.1.3 Menetapkan Metode

Ilmu komunikasi mengenalkan metode penyampaian pesan dalam enam macam, yaitu: 1) *Redundancy; repetition*, yakni pentingnya keberulang-ulangan suatu pesan komunikasi, 2) *Canalisin*, yakni susunan dan Organisasi pesan harus berdasarkan kerangka referensi dan lapangan pengalaman khalayak, 3) *Informatif*, yakni berbentuk atau berisi pesan yang bertujuan mempengaruhi khalayak dengan cara memberikan penerangan, 4) *Fersuasif*, yakni penyampaian pesan dengan membujuk atau menggugah pikiran terutama perasaan khalayak, 5) *Edukatif*, yakni pesan yang berisi pernyataan umum yang didukung teori-teori, fakta-fakta dan pengalaman-pengalaman dan 6) *Kursif*, yakni pidato dalam bentuk memaksa khalayak dengan tidak perlu diajak berpikir untuk menerima gagasan yang dilontarkan.

2.2.1.4 Menyesuaikan *stereotype* khalayak

Seorang muballig penting mengenal terlebih dahulu dengan baik akan *stereotype* jamaah obyek tablig. *Stereotype* jamaah obyek tablig dapat dikenal melalui segi pemunculan kesehariannya misalnya, suku dapat diketahui melalui tutur kata yang digunakannya. Misalnya pula latar belakang pengetahuan dan tingkat keimanan, dapat diketahui melalui segi pakaian. Kalau yang dihadapi mereka yang serba memakai kopiah atau sejenisnya (bagi laki-laki) dan jilbab atau sejenisnya (bagi perempuan), maka dapat diduga bahwa mereka orang-orang yang memiliki pengetahuan agama yang baik.

Pengenalan terhadap *stereotype* jamaah obyek tablig dipandang penting, guna menyesuaikan isi pesan tablig yang akan disajikan dengan *stereotype* mereka. Materi tablig yang tersaji dengan sesuai keadaan obyek jamaah tablig, akan sangat mendukung sebuah tampilan tablig untuk berlangsung secara sangat bersahabat. Dengan kata lain,

pengabaian atas pengenalan terhadap *stereotype* jamaah obyek tablig relatif menjadi faktor potensial untuk menciptakan suasana yang tidak kondusif dalam pergeleran tablig.

2.2.1.5 Menyesuaikan media yang digunakan

Media sebagai salah satu perangkat tablig, amat mendukung terbangunnya tablig yang efektif. Karena itu sangat penting bagi muballig untuk memerhatikannya. Muballig dituntut untuk menyesuaikan pergeleran tablignya dengan latar belakang media yang digunakan. Pada era modern kini, tablig lazimnya menggunakan media-media ruang tertutup seperti masjid dan gedung, ruang terbuka seperti lapangan dan halaman dan media massa seperti radio dan televisi.

2.2.1.6 Melakukan evaluasi

Ilmu komunikasi menekankan, evaluasi terhadap suatu aktivitas komunikasi meliputi dua hal yaitu: pertama, evaluasi pada tahap penyampaian pesan, yaitu terhadap jalannya program pesan komunikasi selama komunikasi berlangsung dan kedua, evaluasi sesudah selesainya kegiatan komunikasi.

2.2.1.7 Membangun kredibilitas

Kredibilitas merupakan penilaian utama bagi seorang *muballig*. Semua jenis strategi komunikasi yang dikemukakan lebih dahulu tersebut, tidak akan berarti banyak apabila tidak didukung sebuah kredibiliitas sang *muballig*. Anwar arifin mengemukakan sebagai mana yang di kutif dalam buku Nasri Hamang Najed, kredibilitas seorang komunikator tergantung atau terlihat pada hal-hal sebagai berikut : 1) Kemampuan dan keahlian mengenai pesan yang disampaikan, 2) Kemampuan dan keahlian menyajikan pesan dalam arti memilih tema, metode dan media sesuai dengan

situasi, 3) Memiliki kepribadian dan budi pekerti yang baik dan disegani oleh masyarakat dan 4) Memiliki keakraban atau hubungan dengan khalayak.⁴

2.2.2 Retorika Rasulullah Saw.

Menurut opini umum publik, gaya berpidato yang menarik ialah yang berlatar belakang teori retorika ala Barat. Teori retorika ala Barat menekankan, gaya bahasa berpidato yang menarik ialah yang bergaya dengan latar belakang laksana gelombang laut yang seketika membumbung kemudian seketika menukik disertai oleh gerak tubuh sesuai isi (*content*) pidato. Dengan asumsi bahwa gaya berlatar belakang gelombang laut mampu membangkitkan emosi dan meramaikan tepuk tangan dan pekikan histeris *audiens*, yang berarti sebuah isyarat akan ketertarikan terhadap pidato.

Retorika Rasulullah Saw. Berbeda dengan deskripsi retorika ala Barat tersebut, walau dalam arti tidak kontradiksi. Retorika Rasulullah saw. Adalah bergaya dengan latar belakang *qaulan baligha*. Allah swt berfirman dalam Q.S. An-Nisa'/4: 63.

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ٦٣

Terjemahnya:

Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.⁵

Adapun pengejawantahan *qaulan baligha* adalah sebagai berikut:

2.2.2.1 Berbicara fasih dan indah

Rasulullah saw. Menyenangi dan menginginkan ungkapan kata seseorang dalam setiap pembicaraannya menampilkan kefasihan yang mengesankan, namun

⁴Nasri Hamang Najed, *Dakwah Efektif (Public Speaking)*, (Parepare: Lembah Harapan Press (LBH Press) Cet. Pertama, Agustus 2012) h.70-79

⁵Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan terjemahan*, h. 88.

haruslah kefasihan yang sesungguhnya dan bukan kefasihan yang membuat pendengarnya kehilangan keseimbangan jiwa dan akal sehatnya.

2.2.2.2 Berbicara perlahan-lahan

Retorika Rasulullah Saw. berbeda dengan retorika para ahli pidato pada umumnya. Kalau retorika ahli pidato pada umumnya, sebagaimana yang kita saksikan dewasa ini, gaya ketersambungan pembicaraanya dari kata ke kata berikutnya bersifat relatif cepat dan itulah yang tampak dinilai sang pembicara dan public atau sebagian besar orang sebagai pidato yang hebat, maka retorika Rasulullah Saw. justru bersifat perlahan-lahan. Anas bin Malik meriwayatkan sebuah hadis :

كَانَ إِذَا تَنَكَّلَمَ أَعَا دَهَا ثَلَاثًا حَتَّى تَفْهَمَ عَنْهُ وَإِذَا أَتَى عَلَى قَوْمٍ فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ وَكَانَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَكَلَّمُ بِكَلَامٍ فَضْلٍ لَاهِزٍّ وَلَا نَزْرٍ وَيُكْرِخُ الثَّرْتَرَةَ فِي الْكَلَامِ وَالشَّشْدُقَ بِهِ.

Artinya:

Adalah Nabi Saw. apabila menyampaikan perkataan, beliau mengulangi kata-kata yang penting tiga kali sehingga dapat dipahami, dan apabila mendatangi suatu kaum, beliau ucapkan salam kepada mereka; dan adalah Nabi Saw. berbicara dengan suatu pembicaraan yang memisahkan antara yang hak dengan yang batil; tidak banyak dan tidak sedikit; dan beliau membenci dengan banyak pembicaraan dan memaksa-maksakan diri. (H.R. al-Bukhari dan Muslim).⁶

Berbicara perlahan-lahan, yaitu tidak terlalu cepat dan tidak terlalu pelan, terutama pembicaraan resmi seperti khutbah, akan mengakomodasi seluruh jamaah. Jamaah shalat jumat yang heterogen dari segi pengetahuan dan kemampuan penyerapan terhadap materi khutbah dapat terakses memahaminya secara baik bila tersajikan secara perlahan-lahan.

2.2.2.3 Maksud kata-kata mudah dipahami

⁶Al-Bukhari, *Shahih*, (jilid IV; Beirut-Lebanon: Dar al-Qalam, 1398/1978), h. 157.

Untaian-untai kata dan redaksional kalimat-kalimat Rasulullah saw, dalam penyajian khutbahnya bersifat mudah dipahami dan dimaknai dengan tepat akan maksudnya. Pemahaman dan pemaknaan yang diperoleh jamaah dari untaian-untai kata dan redaksional kalimat-kalimat beliau sama dengan yang dipahami dan dimaknai beliau. Sebuah hadits dari Aisyah r.a. mengompirmasikan seperti terjemahan berikut :

مَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْرُدُ سَرْدَكُمْ هَذَا وَلَكِنَّهُ كَانَ يَتَكَلَّمُ بِكَلَامٍ بَيِّنٍ فَصَلِّ يَحْفَظُهُ مَنْ جَلَسَ إِلَيْهِ

Artinya:

Rasulullah tidak berbicara secepat kalian. Beliau berbicara dengan perkataan yang jelas dan terang. Orang yang duduk bersama beliau bisa menghafalnya (HR. Bukhari dan Muslim).⁷

Rasulullah yang memang bertabiat berbicara perlahan-lahan; dengan sendirinya, tiap kata atau pembicaraan yang diungkapkannya, mudah dipahami maksudnya. Salah satu kaedah yang diisyaratkan hadits tersebut ialah bahwa antara pembicara dan pendengar haruslah besesuaian pemahaman akan maksud pembicaraan. Apa yang menjadi maksud pembicaraan menurut pembicara, haruslah sesuai dengan maksud yang dipahami oleh pendengar.⁸

Menurut Dra. Hj. Hasnani Siri, M.Hum. mengatakan bahwa karakteristik dakwah Rasulullah apabila berbicara tentang karakteristik dakwah, maka pada dasarnya kita membahasa ciri-ciri tentang pelaksanaan dakwah. Begitupula apabila kita berbicara tentang karakteristik dakwah Rasulullah saw. Maka ternyata sulit untuk memisahkan antara sikap-sikap Rasulullah Saw. Menyampaikan dakwah dan pendekatan-pendekatan dakwah yang beliau tempuh, sehingga sementara ada orang

⁷Al-Bukhari, *Shahih*, (jilid IV; Beirut-Lebanon: Dar al-Qalam, 1398/1978), h. 163.

⁸ Nasri Hamang Najed, *Dakwah Efektif (Public Speaking)*, (Parepare : Lembah Harapan Press (LBH Press) Cet. Pertama, Agustus 2012) h.128.

mengelompokan Rasulullah Saw. Seperti yang akan dijelaskan dalam metode dakwah beliau. Oleh karena itu karaktersistik dakwah Rasulullah saw. Adalah sifat-sifat beliau dalam menjalankan dakwah, sebagaimana berikut ini:

2.2.2.4. Kasih sayang dan lemah lembut

Inilah salah satu contoh sikap Nabi Saw. yang bersikap lemah lembut dalam berdakwah dan ini tentunya menjadi panutan dalam berdakwah. Dan sebagai salah satu karakteristik dakwah, sikap kasih sayang dan lemah lembut ini harus ditanamkan dalam diri pribadi setiap muslim dalam melaksanakan misi dakwah.

Sikap kasih sayang dan lemah lembut sangat ditekankan dalam menjalankan dakwah. Sikap ini dapat dilihat dalam diri nabi Muhammad saw ketika beliau menghadapi orang-orang yang tingkat budayanya masih rendah. Misalnya, ketika ada orang Badui yang kencing di Masjid, para sahabat bermaksud mengusirnya, tetapi Nabi saw justru membiarkannya sampai ia selesai buang air.

2.2.2.5 Memberikan kemudahan

Agama Islam yang didakwahkan pada hakikatnya sarat dengan kemudahan. Banyak aturan yang di dalamnya dianggap menyulitkan, ternyata tidaklah demikian. Islam mengenal adanya dispensasi *rukhsah* yaitu kemudahan-kemudahan yang diperoleh karena adanya sebab-sebab tertentu.

Namun demikian, Islam melarang pemeluknya untuk mempermudah dalam menjalankan agamanya tetapi mempermudah dalam pembebanan atau *taklif*. Sesungguhnya pekerjaan yang paling berat adalah aktivitas pembinaan mental spiritual, karena berhubungan dengan interaksi jiwa manusia dengan beragam watak,

dari kemajemukan karakter dan watak ini diperlukan multi pendekatan sesuai dengan kadar kemampuan otak kadar *audiens*.⁹

2.2.3 Teori Psikologi Remaja

Dalam teori psikologi remaja, telah banyak diungkapkan persoalan-persoalan remaja dalam kehidupannya di masyarakat. Berbagai dinamika remaja telah banyak diungkapkan, mulai dari remaja awal sampai pada remaja akhir. Ada beberapa kebutuhan pokok bagi remaja yang diungkapkan dalam buku psikologi remaja antara lain :

2.2.3.1 Kebutuhan-Kebutuhan Remaja

2.2.3.1.1 Kebutuhan fisik jasmaniah.

Kebutuhan fisik jasmaniah merupakan kebutuhan pertama yang disebut juga dengan kebutuhan primer, seperti makan, minum, seks dan sebagainya tidaklah dipelajari manusia akan tetapi merupakan fitrah sejak manusia itu lahir ke dunia. Jika kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, akan hilang keseimbangan fisiknya. Misalnya, apabila manusia itu merasa lapar, perutnya terasa kosong dan merasa kurang nyaman serta tidak enak badan, jika lapar tersebut ditahan beberapa hari, maka orang tersebut akan lemah dan sakit kemudian mati.

2.2.3.1.2 Kebutuhan akan agama

Barangkali banyak dari kita yang tidak menyadari ketika mendengar bahwa dari sejak lahir, kita telah membutuhkan agama. Yang dimaksud dengan agama dalam

⁹Hasnani Siri, *Keteladanan Dakwah Rasulullah SAW* (Cet:1:Yogyakarta: CV Orbitrust Corp. 2014) h. 65-70.

kehidupan adalah iman yang diyakini oleh pikiran, diresapkan oleh perasaan dan dilaksanakan dalam tindakan, perbuatan, perkataan, dan sikap.

Kebutuhan remaja kadang-kadang tidak dapat dipenuhi apabila telah berhadapan dengan agama, nilai-nilai sosial, dan adat-adat kebiasaan, terutama apabila pertumbuhan sosialnya telah matang, yang sering kali menguasai pikirannya. Pertentangan tersebut semakin mempertajam keadaan bila remaja tersebut berhadapan dengan berbagai situasi, misalnya film di televisi yang menayangkan adegan-adegan tidak sopan, mode pakaian yang tidak senonoh, buku bacaan serta Koran yang sering menyajikan gambar yang tidak mengindahkan kaidah-kaidah moral dan agama. Semuanya itu menyebabkan kebingungan bagi remaja yang tidak mempunyai dasar keimanan dan keagamaan. Oleh sebab itu, sangat penting dilaksanakan penanaman nilai-nilai moral dan agama serta nilai social dan ahlak kepada manusia khususnya bagi para remaja sejak usia dini.

2.2.3.1.3 Kebutuhan akan kasih sayang dan rasa kekeluargaan

Rasa kasih sayang adalah kebutuhan jiwa yang paling mendasar dan pokok dalam hidup manusia. Remaja yang merasa kurang disayang oleh ibu dan bapaknya akan menderita batinnya. Kesehatan akan terganggu dan mungkin kecerdasannya akan terhambat pertumbuhannya, kelakuannya mungkin menjadi nakal, bandel, keras kepala, dan sebagainya. Setiap orang berkeinginan untuk mendapatkan kasih sayang dari keluarga dan kalau bisa dari semua orang yang dikenalnya. Apabila remaja merasa dikucilkan atau tidak disenangi oleh masyarakat dimana dia hidup, maka ia akan merasa sedih. Dengan segala macam cara ia akan mencari kasih sayang orang, sesuai dengan kepribadiannya sendiri.

2.2.3.1.4 Kebutuhan akan rasa aman

Kebutuhan remaja akan rasa aman mendorong untuk selalu mencari rezeki dan meningkatkan nilai-nilai kehidupan itu pula yang menyebabkan remaja bertindak keras dan kejam kepada pihak lain yang disangka akan dapat membahayakan diri dan kedudukan yang telah diperolehnya bila rasa aman itu tidak terpenuhi. Orang atau remaja yang kurang aman akan berusaha mendapatkan perlindungan dari orang yang disangka akan dapat menolongnya.

2.2.3.1.5 Kebutuhan akan pengendalian diri

Remaja membutuhkan pengendalian diri, karena dia belum mempunyai pengalaman yang memadai untuk itu. Dia sangat peka karena pertumbuhan fisik dan seksual yang berlangsung dengan cepat. Sebagai akibat dari pertumbuhan fisik dan seksual tersebut, terjadi kegoncangan dan kebingungan dalam dirinya terutama dalam pergaulan dengan lawan jenisnya.

Boleh jadi dorongan seks yang sangat dirasakan membuatnya berperilaku yang kurang pantas menurut penilaian masyarakat. Mungkin juga merasa hilang kendali terhadap kelakuan dan tindakan mereka, atau lebih condong untuk menyendiri dan menarik diri dari pergaulan. Disamping itu, remaja merasa fisik mereka sudah seperti orang dewasa, sehingga mereka harus bertingkah laku seperti orang dewasa agar merasa aman. Oleh sebab itulah kendali diri sangatlah diperlukan.¹⁰

2.2.3.2 Penaggulangan Kenakalan Remaja

2.2.3.2.1 Tindakan Preventif

Tindakan preventif yaitu segala tindakan yang bertujuan untuk mencegah timbulnya berbagai macam kenakalan remaja yang dapat merugikan dirinya dan

¹⁰Panut Panuju & Ida Umami, *Psikologi Remaja*, (Banteng : PT Tiara Wacana Yogya, Cet I, Mei 1999) h.27-39.

masyarakat secara umum. Beberapa tindakan preventif yang dapat dilakukan yang pertama, usaha mengenal dan mengetahui serta memahami ciri-ciri umum dan ciri-ciri khusus pada diri remaja. Yang kedua, usaha mengetahui kesulitan-kesulitan yang secara umum dialami oleh para remaja. Kesulitan-kesulitan manakah yang biasanya menjadi sebab timbulnya penyaluran dalam bentuk kenakalan remaja. Yang ketiga, usaha pembinaan remaja meliputi menguatkan sikap mental remaja supaya mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapinya, memberikan pendidikan bukan hanya dalam penambahan ilmu pengetahuan namun pendidikan mental dan pribadi melalui pengajaran agama, menyediakan sarana dan menciptakan suasana yang optimal demi perkembangan pribadi yang wajar, serta usaha memperbaiki keadaan lingkungan sekitar, keluarga maupun masyarakat dimana terjadi banyak kenakalan remaja.

2.2.3.2.2 Tindakan Represif

Tindakan represif yaitu tindakan menindas dan menahan kenakalan remaja seringan mungkin atau menghalangi timbulnya peristiwa kenakalan berat yang dapat merugikan masyarakat banyak. Usaha menindak pelanggaran norma-norma sosial dan moral dapat dilakukan dengan mengadakan hukuman terhadap setiap pelanggaran perbuatan. Sebagai misal, dirumah atau dilingkungan keluarga, remaja harus mentaati peraturan dan tata cara yang berlaku serta diadakannya suatu hukuman yang dibuat oleh orang tua terhadap pelanggaran tata tertib yang disepakati dalam keluarga. Di lingkungan sekolah pun perlu adanya penegasan hukum terhadap pelanggaran tata tertib sekolah agar remaja nantinya bisa bersikap sesuai dengan kewajaran dengan berlakunya sebuah tata tertib.

2.2.3.2.3 Tindakan Kuratif dan Rehabilitasi

Tindakan kuratif dilakukan dan dianggap perlu mengubah tingkah laku remaja yang melakukan pelanggaran dan memberikan pendidikan lagi. Pendidikan diulangi melalui pembinaan secara khusus, yang sering ditanggulangi oleh lembaga khusus atau perorangan yang ahli di bidang ini.

Masalah kenakalan remaja merupakan sebagian dari masalah-masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat dan sudah lama menjadi bahan pemikiran. Maka penanggulangan masalah kenakalan remaja ini perlu ditekankan bahwa segala usaha harus ditunjukkan kearah tercapainya kepribadian yang mantap, serasi dan dewasa.¹¹

2.3 Tinjauan Konseptual

2.3.1 Dakwah

2.3.1.1 Pengertian Dakwah

Ditinjau dari etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a-yad'u, da'watan* artinya mengajak, meyeru, dan memanggil.

Menurut Warson Munarwir yang dikutip dalam buku Samsul Munir Amin, menyebutkan bahwa dakwah artinya adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to propose*), mendorong (*to urge*) dan memohon (*to pray*).¹² Allah swt berfirman dalam Q.S. Yusuf/12: 33.

قَالَ رَبِّ السَّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ وَإِلَّا تَصْرِفْ عَنِّي كَيْدَهُنَّ أَصْبُ إِلَيْهِنَّ وَأَكُن مِّنَ الْجَاهِلِينَ ۝ ٣٣

Tejemahnya:

¹¹Panut Panuju & Ida Umami, *Psikologi Remaja*, h.159-167.

¹²Samsul Munir Amin. *Ilmu Dakwah*. (Cet.1: Jakarta: Sinar Grafika Offset. 2009) h.107.

Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku. dan jika tidak Engkau hindarkan dari padaku tipu daya mereka, tentu aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentulah aku Termasuk orang-orang yang bodoh.¹³

Ayat diatas menunjukkan bahwa dakwah merupakan suatu ajakan. Senada juga dalam ayat lain, dakwah juga bermakna seruan sebagaimana dalam firman Allah swt Q.S. Yunus/10: 25.

وَاللَّهُ يَدْعُوًا إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ٢٥

Terjemahnya:

Allah menyeruh manusia ke Dar As-salam (negeri keselamatan) dan memberi petunjuk orang-orang yang dikehendaknya kepada jalan yang lurus (Islam).¹⁴

Orang yang melakukan seruan atau ajakan disebut da'i (*isim fail*) artinya orang yang menyeru. Tetapi karena perintah memanggil atau meyeru adalah suatu proses penyampaian (*tabligh*) atas pesan-pesan tertentu, maka pelakunya dikenal juga dengan istilah *muballigh*, artinya penyampai atau penyeru.¹⁵

Dengan demikian, secara etimologi *dakwah* dan *tabligh* itu merupakan suatu proses penyampaian (*tabligh*) atas pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.

Defenisi mengenai dakwah, telah banyak dibuat para ahli dimana masing-masing defenisi tersebut saling melengkapi. Walaupun berbeda susunan redaksinya, namun maksud dan makna hakikinya sama.

2.3.1.2 Tujuan Dakwah

¹³Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan terjemahan*, h.239.

¹⁴Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan terjemahan*. h.211.

¹⁵Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, h 2-3

Seperti halnya apa yang telah dimaklumi, bahwa dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini di maksud untuk pemberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah. Sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia (tiada artinya). Tujuan dakwah adalah mencapai masyarakat adil dan makmur serta mendapat ridho dari Allah Swt. Adapun tujuan khusus dakwah (*mino obyektive*) ini serta operasional dapat dibagi ke dalam beberapa tujuan (lebih khusus) yakni:

- a. Mengajak umat manusia yang sudah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan takwanya kepada Allah Swt artinya mereka diharapkan agar senantiasa mengajarkan segala perintah Allah dan selalu mencegah atau meninggalkan larangannya.
- b. Membina mental agama (Islam) bagi kaum *muallaf*. Penanganan terhadap masyarakat yang *muallaf* jauh berbeda dengan kaum yang sudah beriman kepada Allah (berilmu agama) artinya untuk *muallaf* disesuaikan dengan kemampuan dan keadaannya.
- c. Mengajak umat manusia yang belum beriman agar beiman kepada Allah (memeluk agama Allah).

2.3.1.3 Macam-macam Dakwah

Menurut penulis, secara umum dakwah Islam dapat dikategorikan ke dalam tiga macam yaitu:

- a. Dakwah *bil al-Lisan*, yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain. Metode ceramah ini tampaknya sudah sering dilakukan oleh para juru dakwah,

baik ceramah pada majlis taklim, khutbah jum'at, ceramah dan pengajian yang dilakukan di masjid.

- b. Dakwah *bil al-Hal*, yaitu dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan. Misalnya dengan tindakan amal karya nyata yang dari karya nyata tersebut hasilnya dapat dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai obyek dakwah. Dakwah *bi al-hal* dilakukan oleh rasullullah, terbukti bahwa ketika pertama kali tiba di madinah yang dilakukan nabi adalah membangun mesjid al-Quba, mempersatukan kaum Anshar dan Muhajirin. Kedua hal ini adalah dakwah nyata yang dilakukan oleh nabi yang dapat dikatakan sebagai dakwah *bi al-hal*.
- c. Dakwah *bil al-Qalam*, yaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet. Jangkauan yang dapat dicapai oleh dakwah *bil al-Qalam* ini lebih luas dari pada melalui media lisan, dengan demikian pula metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk kegiatannya. Kapan saja dan dimana saja mad'u atau objek dakwah dapat menikmati sajian *bil al-Qalam* ini.¹⁶

2.3.1.4 Metode Dakwah

Dari segi bahasa metode berasal dari dua perkataan yaitu “meta” (melalui) dan “hodos” (jalan cara).¹⁷ Dengan demikian kita dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa jerman *methodica* artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan

¹⁶Samsul Munir, *tajdid al-fikram fi al-dakwah al-islamiyah*, (Wonosobo: Al-jami'ahli Ulm Al-quran 17 Ramadan 1424 H/2003 M), h.2-3.

¹⁷M.Arifin, *Ilmu pendidikan*, (Cet 1 : jakarta::Bumi Aksara, 1991), h.61.

yang dalam bahasa Arab disebut *thariq*.¹⁸ Apabila kita artikan secara bebas metode adalah cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikma dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwa harus bertumpu pada suatu pandangan *human oriented* menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.

2.3.1.5 Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah) *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasillah* (media dakwah), *thariqah* (metode). Dan *atsar* (efek dakwah).¹⁹

a. Pelaku Dakwah (Da'i)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik, lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi atau lembaga. Secara umum kata da'i sering disebut dengan sebutan *muballiqh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam), namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan, seperti penceramah agama, *khatib* (orang yang berkhotbah), dan sebagainya. Siapa saja yang menyatakan sebagai pengikut Nabi Muhammad, hendaknya menjadi seorang da'i dan harus dijalankan sesuai

¹⁸Hasanuddin, *Hukum Dakwah*, (Cet. 1: Jakarta:pedoman ilmu jaya,1996), h.35.

¹⁹Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Cet.2: Jakarta : Kencana 2009), h.21.

dengan hujjah yang nyata dan kokoh, dengan demikian wajib baginya untuk mengetahui kandungan dakwah baik dari sisi aqidah, syariah, maupun dari akhlak. Berkaitan dengan hal-hal yang memerlukan ilmu dan terampilan khusus, maka kewajiban berdakwah dibebankan kepada orang-orang tertentu. Da'i juga mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap problema yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihidirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan prilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.²⁰

b. Penerima Dakwah (*mad'u*)

Untuk mecaai hasil yang maksimal seorang da'i harus memahami penerima dakwah yang ia hadapi. Jika seorang da'i sudah mengenal mad'u yang dihadapi, maka ia bisa menyiasati penerapan strategi dakwah yang tepat untuk manghadapi mad'unya tersebut. Hal ini perlu diperhatikan mengingat mad'u sangat heterogen.

c. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah masalah isi pesan atau materi yang di sampaikan da'i pada mad'u yang menjadi materi dakwah adalah ajaran yang ada dalam Al-quran dan Hadist.²¹

2.3.1.6 Landasan Hukum Dakwah

²⁰Mustafa Malaikah *Munhaj Dakwah Yusuf Al-Qordhowi harmoni antara kelemahan dan keegasan* (Jakarta Pustaka Al-Kausar 1997),h.18.

²¹Ali Waharif Al-Quran, *Dakwah Islam Dakwah Bijak*,(jakarta,PT.Gema insani press,1994) cet ke-1, h. 100.

Banyak ayat al-Qur'an maupun teks hadits Nabi saw, yang menguraikan tentang dakwah islam. Di antara ayat-ayat dakwah yang menyatakan kewajiban dakwah secara tegas adalah firman Allah swt dalam Q.S. An-Nahl/16: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Terjemahnya:

serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²²

Pada ayat lain Allah swt berfirman dalam Q.S. Ali Imran/3: 104.

وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ
١٠٤

Terjemahnya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.²³

Dari kedua ayat di atas memberikan makna bahwa dakwah merupakan suatu kewajiban yang mesti kita sampaikan kepada umat manusia agar kembali kepada jalan agama yang benar, yaitu agama Allah swt.

2.3.2 Strategi Dakwah

²²Moh Ali Aziz *Ilmu Dakwah* (Cet 2: Jakarta: kencana,2009) h.145.

²³Departemen Agama RI AL-Qur'an dan terjemahan h.63.

2.3.2.1 Pengertian Strategi

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini, yaitu: strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.

Menurut Al-Bayanuni yang dikutip dalam buku Moh. Ali Aziz, strategi dakwah merupakan ketentuan-ketentuan dakwah dan rencana-rencana yang dirumuskan untuk kegiatan dakwah. Selain membuat definisi, Al-Bayanuni juga membagi strategi dakwah menjadi tiga bentuk sebagai berikut:

- a. Strategi Sentimentil (*Al-Manhaj al-'athfi*) adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasehat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Metode-metode ini sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, orang yang masih awam, para muallaf (imannya lemah), orang-orang miskin, anak-anak yatim, dan sebagainya.
- b. Strategi rasional (*al-manhaj al-'aqli*) adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah

untuk berfikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi, atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional.

- c. indriawi (*al-manhaj al-hissi*) juga dapat dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Diantara metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama.²⁴

Strategi merupakan metode, siasat, taktik atau manuver yang dipergunakan dalam suatu aktivitas.²⁵ sehingga dari pengertian strategi di atas, maka kita dapat menarik sebuah kesimpulan atau benang merah bahwa strategi merupakan tata cara yang dapat menumbuhkan kesistematikan dalam suatu aktivitas sehingga dapat mencapai keberhasilan sesuai yang kita harapkan. Dengan strategi, maka suatu kegiatan atau aktivitas yang kita jalankan akan jelas tujuannya, sasaran serta hasilnya pun akan memuaskan.

Sementara pengertian dakwah secara etimologi, kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a-yad'u-da'watan*, artinya mengajak, menyeru dan memanggil. Jika kita merujuk dari pengertian di atas, berarti dakwah merupakan upaya untuk membawa seseorang kepada apa yang kita inginkan, sehingga seorang da'i yang menginginkan kebaikan kepada mad'unya, maka dia akan membawanya kepada jalan yang benar.²⁶

²⁴Moh Ali Azis, *Ilmu Dakwa*, (Cet. II; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 349-353

²⁵Samsul Munir Amin. *Ilmu Dakwah*. (Cet.1: Jakarta: Sinar Grafika Offset. 2009) h.107.

²⁶Samsul Munir Amin. *Ilmu Dakwah*. h. 1.

2.3.2.2 Ayat-ayat Strategi

Penentuan starategi dakwah juga bisa berdasarkan pada firman Allah swt dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 129.

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ
الْحَكِيمُ ١٢٩

Terjemahnya:

Ya Tuhan Kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.²⁷

Pada ayat lain Allah juga berfirman dalam Q.S. Ali Imran/3: 164.

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ١٦٤

Terjemahnya:

Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab dan Al hikmah. dan Sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.²⁸

Dari ayat di atas membuktikan bahwa dalam menyampaikan dakwah kepada *mad'u* haruslah dengan strategi yang matang dan baik agar dakwah yang disampaikan, mampu memberi kesadaran dalam diri setiap orang yang menerima dakwah.

2.3.3 Remaja

2.3.3.1 Pengertian remaja

²⁷Departemen Agama RI AL-Qur'an dan terjemahan h.20.

²⁸Departemen Agama RI AL-Qur'an dan terjemahan h. 24.

Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya “ tumbuh untuk mencapai kematangan”. Bangsa primitive dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan priode lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.

Menurut Hurlock yang dikutip dalam buku Muhammad Ali dan Muhammad Asrori tentang perkembangan lebih lanjut, istilah *adolescence* sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, social dan fisik. Pandangan ini di dukung oleh Piaget yang mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia di mana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia di mana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama atau sejajar.²⁹

2.3.4 Pengertian Pecandu

Kecanduan Alkohol adalah kondisi dimana seseorang memiliki kecanduan atau ketergantungan terhadap alkohol. Hal ini didiagnosa ketika seseorang memiliki kebiasaan minum tidak sehat yang dapat membahayakan dirinya, hubungannya, pekerjaannya, perilakunya, dan gaya hidupnya. Meskipun mengalami dampak yang buruk, penderita kondisi ini akan tetap minum seperti biasa. Ketergantungan terhadap alkohol dapat disebabkan oleh faktor fisik atau mental, yang berarti seseorang merasa perlu untuk minum alkohol tanpa alasan yang jelas. Sangat sulit baginya untuk meredam keinginan tersebut.

²⁹Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja:Perkembangan Peserta Didik* (cet. VI; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h.9.

Penyebab utama kecanduan alkohol adalah penyalahgunaan alkohol dan kebiasaan minum alkohol yang tidak terkendali dan dapat dengan mudah berkembang menjadi ketergantungan. Begitu hal ini terjadi, sangat sulit untuk memisahkan orang tersebut dari alkohol. Inilah mengapa alkoholisme sering disebut sebagai penyakit berkepanjangan (kronis) yang tidak dapat disalahkan sebagai kurangnya keinginan untuk sembuh. Begitu kondisi ini terjadi, maka beberapa gejala umum akan ikut muncul. Faktor yang mempengaruhi kondisi ini meliputi gen dan kejadian dalam hidup seseorang. Seberapa sering seseorang bersinggungan dengan alkohol, gaya hidup, situasi karir, dan pengaruh luar juga ikut mempengaruhi kondisi ini.³⁰

2.3.5 Pengertian Minuman Keras (Khamar)

Minuman keras dalam istilah agama disebut *khamar*. *Khamar* terambil kata *khamara* artinya menutupi akal. Karena itu makanan atau minuman yang dapat menutupi akal secara bahasa disebut *khamar*. Pada mulanya *khamar* adalah minuman keras yang terbuat dari kurma dan anggur. Tetapi dilarangnya itu sebab memabukkan, maka minuman yang terbuat apa saja yang dapat memabukkan maka hukumnya sama dengan *khamar*, yaitu haram untuk dikonsumsi. Menurut sebagian ulama menyatakan bahwa yang disebut *khamar* adalah minuman yang terbuat dari bahan anggur, kurma, dan gandum. Dan syair yang sudah keras, mendidih dan berbuih. Menurut kebanyakan ulama yang dimaksud *khamar* adalah segala jenis minuman yang memabukkan dan menjadikan peminumnya hilang kesadarannya.

Minuman keras adalah minuman yang memabukkan dan dapat membahayakan kaum remaja dan harus di jauhi oleh para remaja karna itu merusak masa depannya

³⁰<https://www.docdoc.com/id//info/condition/pecandu-alkohol/>, diakses tanggal 2 Oktober 2018.

sebelum kedatangan islam, masyarakat arab sudah akrab dengan minuman yang beralkohol atau disebut dengan minuman keras (dalam bahasa arab disebut khamar). Bahwa menurut Yusuf Qardhawi dalam kosa kata arab ada lebih dari seratus kata yang berbeda untuk menjelaskan minuman yang beralkohol disamping itu hampir semua syair atau puisi arab sebelum datangnya Islam tidak lepas dari pemujaan terhadap minuman yang beralkohol. Ini mengisyaratkan betapa akrabnya masyarakat tersebut dengan kebiasaan mabuk minuman beralkohol.

Dari pengertian khamar dan esensinya seperti yang dikemukakan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa makanan maupun minuman terolah atau tidak, selama mengganggu akal pikiran maka ia adalah *khamar* dan haram hukumnya.

2.3.5.1 Sejarah diharamkannya *khamar*

Pada masa awal islam, khamar tidak haram. Sebagian para sahabat nabi suka meminum khamar. Khamar juga merupakan barang bisnis dikalangan Arab Quraisy yang jika tiba-tiba diharamkan salah satu efeknya pastilah akan ambruk ekonomi saat itu. Tahap pertama proses pengharaman *khamar* sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S. An-Nahl/16: 67.

وَمِنْ ثَمَرَاتِ النَّخِيلِ وَالْأَعْنَابِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا حَسَنًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ٦٧

Terjemahnya:

Dan dari buah korma dan anggur, kamu buat minuman yang memabukkan dan rezeki yang baik. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang memikirkan.³¹

Pada ayat di atas Allah sama sekali tidak menyinggung tentang dosa dan juga keharaman bagi peminum khamar. Dengan kata lain pada saat awal islam yang dibawa

³¹Departemen Agama RI AL-Qur'an dan terjemahan h. 274.

oleh nabi Muhammad saw *khamar* bukanlah minuman yang haram untuk dikonsumsi. Kemudian pada saat pertama kali memasuki kota Madinah, pada saat itu Nabi Muhammad saw mendapati penduduk Madinah gemar meminum *khamar* dan makan dari hasil perjudian. Kemudian mereka menanyakan tentang kebiasaan tersebut. Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 219.

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ٢١٩

Terjemahnya:

Mereka bertanya kepadamu tentang *khamar* dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "Yang lebih dari keperluan". Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir.³²

Dari ayat diatas belum terdapat pengharaman bagi orang yang meminum *khamar* sampai pada turunnya salah satu ayat Q.S. An-Nisa/4: 43.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتُمْ سُكَرَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ وَلَا جُنُبًا إِلَّا عَابِرِي سَبِيلٍ حَتَّىٰ تَغْتَسِلُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُم مِّنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُورًا غَفُورًا ٤٣

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan, (jangan pula hampiri mesjid) sedang kamu dalam keadaan junub, terkecuali sekedar berlalu saja, hingga kamu mandi. Dan jika kamu sakit atau sedang dalam musafir atau datang dari tempat buang air atau kamu telah menyentuh perempuan, kemudian kamu tidak mendapat air, maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang baik

³²Departemen Agama RI AL-Qur'an dan terjemahan h. 34.

(suci); sapulah mukamu dan tanganmu. Sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun.³³

Pada ayat ini diturunkan karena adanya latar belakang atau suatu kejadian dimana ada seorang laki-laki yang meminum khamar kemudian maju untuk mengimami shalat, karena khamar yang diminum menyebabkan dia mabuk, bacaan yang dibacanya pun menjadi keliru. Sehingga ayat tadi turun sebagai perintah untuk tidak meminum *khamar* ketika hendak melaksanakan shalat. Namun ayat ini belum menghukumi *khamar* sebagai minuman yang haram. Keharaman *khamar* pada masa Arab dimulai sejak turunnya firman Allah swt Q.S. Al-Maidah/5: 90-91.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٩٠ إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَن ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ ٩١

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).³⁴

Dari ayat diatas telah jelas bahwa minuman keras atau *khamar* telah dilarang untuk dikonsumsi, karena merupakan perbuatan syaitan.

2.3.5.2 Unsur/ ciri-ciri minuman keras

Minuman keras mengandung alkohol kadar tertentu yang mampu membuat peminumnya menjadi mabuk atau kehilangan kesadaran jika diminum dalam jumlah

³³Departemen Agama RI AL-Qur'an dan terjemahan h. 85.

³⁴Departemen Agama RI AL-Qur'an dan terjemahan h. 123.

terntu. Alkohol diperoleh dari proses peragian zat yang mengandung senyawa karbohidrat seperti gula, madu, gandum, sari buah atau umbi-umbian. Jenis serta golongan dari alkohol yang akan dihasilkan tergantung pada bahan serta dihasilkan tergantung pada bahan serta proses peragian. Dari peragian tersebut akan dapat alkohol sampai berkadar 15% tapi melalui proses destilasi memungkinkan didapatnya alkohol dengan kadar yang lebih tinggi bahkan samapai 100%. Ada 3 golongan minuman beralkohol yaitu:

1. Golongan A; kadar etanol 1%-5% misalnya tuak dan bir.
2. Golongan B; kadar etanol 5%-20% misalnya arak dan anggur.
3. Golongan C; kadar etanol 20%-45% misalnya whiskey dan vodka.

Di Bali sendiri minuman keras dibuat dari bahan aren. Aren ini kemudian difermentasikan dengan cara tradisional maka didapatkan tuak, jika tuak ini diolah maka akan diperoleh minuman dengan kadar alkohol samapai 15% yang kemudian dinamakan arak. Arak dengan kadar alkohol yang lebih tinggi sering disebut dengan nama arak api, disebut demikian karena jika arak ini disulut dengan api maka akan langsung terbakar.³⁵

Berdasarkan beberapa ayat dan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa segala sesuatu yang diolah sehingga dapat memabukkan bagi yang mengkonsumsinya bisa disebut *khamar* atau minuman yang memabukkan dan haram hukumnya.

2.3.6 Kerangka Pikir.

³⁵ http://kumpulan-makalah-adinbuton.blogspot.commakalah-minuman-keras_khamr.html. diakses tanggal 2 Oktober 2018.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data informasi penelitian adalah penelitian Lapangan atau *Field Research* yaitu penulis melakukan penelitian masyarakat desa Salutambung. Jenis penelitian yang di gunakan dalam penulisan ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, artinya penelitian tentang data yang dikumpulkan berupa gambar dan diuraikan dengan kata-kata, misalnya hasil wawancara antara penulis dan informan.³⁶ Dengan dasar Strategi dakwah terhadap pecandu minuman keras di desa Salutambung kecamatan Ulumanda kabupaten Majene. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan fenomenologi adalah teknik pendekatan yang disesuaikan dengan melihat kenyataan di lapangan. Teknik pendekatan adalah dengan melihat masalah-masalah dengan memperhatikan aturan-aturan dan ketentuan yang diciptakan dalam Islam.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Objek lokasi penelitian penulis ini di kecamatan Salutambung sedangkan pada waktu pelaksanaannya kurang lebih 1 (satu bulan).

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penulis dalam penelitian ini adalah berfokus kepada da'i di Desa Salutambung.

³⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet VIII; Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1997) h. 6.

3.4 Jenis Dan Sumber Data

Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut disebut informan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Berdasarkan kepada fokus dan tujuan serta kegunaan penelitian, maka sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

3.4.1 Data Primer

Sumber data primer adalah data otentik atau data yang berasal dari sumber pertama sumber data primer penelitian ini berasal dari data lapangan yang diperoleh melalui wawancara terstruktur terhadap informasi yang berkompeten dan memiliki pengetahuan tentang penelitian ini.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah dai' di desa Salutambung kecamatan Ulumanda kabupaten Majene.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, melainkan lewat orang lain atau dokumen.³⁷ Data dari sumber sekunder atau informan pelengkap adalah cerita, penuturan atau catatan mengenai strategi dakwah terhadap pecandu minuman keras di desa Salutambung kecamatan Ulumanda kabupaten Majene.

³⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 62.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian lapangan yaitu penulis mengumpulkan data dengan mengadakan penelitian langsung pada objek yang akan diteliti dengan menggunakan berbagai instrumen sebagai berikut:

- 3.5.1 Observasi (*observation*) yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penghindaran. Mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis.
- 3.5.2 Wawancara (*interview*) yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan.³⁸ Metode tanya jawab kepada informan yang dipilih untuk mendapatkan data yang diperlukan. Teknik ini umum digunakan dalam penelitian karena tanpa wawancara, penelitian akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan bertanya langsung kepada informan.
- 3.5.3 Dokumentasi adalah pengumpulan data-data diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dan dalam penelitian ini. Teknik ini digunakan untuk mencatat data-data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip atau dokumen-dokumen. Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui data dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan penulis teliti³⁹

3.6 Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketetapan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, instrumen yang

³⁸Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei* (Cet. I; Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, 1989), h. 192.

³⁹Burhan bulging, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006) h. 130

teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang *valid*, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya.⁴⁰ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan, dan beberapa dokumentasi yang berkaitan dengan objek penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri, sehingga peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi pemahaman metode kualitatif, penguasaan wawancara, kesiapan untuk memasuki objek penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

pada dasarnya analisis data adalah sebuah proses pengatur urutan data dan mangorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan kerja seperti yang sarankan oleh data. Teknik analisis data suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar kemudian dianalisa agar dapat mendapatkan hasil berdasarkan data yang ada. Hal ini disesuaikan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dekskriptif. Dalam pembahasan setelah penulis dapatkan data-data dan informasi yang dibutuhkan. maka dalam analisisnya metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

⁴⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, h. 59.

- 3.7.1 Data dan informasi yang didapatkan melalui observasi, yaitu penulis mengumpulkan data secara akurat, dengan mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antara aspek hubungan tersebut.
- 3.7.2 Data informasi yang didapatkan melalui wawancara. Yakni adanya percakapan antara pewawancara dengan yang diwawancarai dengan maksud untuk mendapatkan suatu hasil yang ingin dicapai.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Dampak Pecandu Minuman Keras di Desa Salutambung

Desa Salutambung merupakan salah satu desa yang banyak terjadi pesta minuman keras, yang dilakukan oleh kebanyakan dari para remaja. Jauh sebelum hadirnya da'i di Desa Salutambung, para remaja pecandu minuman keras telah banyak membuat kekacauan dan kerusakan di masyarakat. Beberapa kekacauan yang disebabkan oleh para remaja pecandu minuman keras telah membuat warga resah dan dirugikan. Kerusakan juga banyak terjadi di masyarakat akibat ulah para pecandu minuman keras yang dilakukan dalam keadaan tidak sadar setelah mereka mengkonsumsi minuman keras.

Beberapa kekacauan yang terlihat di desa salutambung akibat perbuatan para remaja pecandu minuman keras sebelum datangnya seorang da'I di desa tersebut diantaranya sebagai berikut:

4.1.1 Terjadinya perkelahian

Salah satu akibat dari minuman keras yang dapat berdampak negative kepada remaja dan masyarakat adalah perkelahian. Tidak jarang perkelahian yang terjadi di desa Salutambung, di akibatkan oleh remaja pecandu minuman keras. Para remaja yang mengkonsumsi minuman keras telah membuat pikirannya menjadi tidak normal sehingga prilaku yang ditimbulkannya telah membuat kekacauan, seperti perkelahian yang sering terjadi di desa tersebut. Perkelahian atau pertengkaran biasanya sering terjadi pada suatu kegiatan atau acara yang diadakan pada malam hari, seperti acara resepsi pernikahan yang diselenggarakan pada malam hari. keramaian seperti ini telah mengundang banyak remaja untuk hadir sebagai sesuatu kesempatan untuk bersenang-

senang karena dalam acara ini selalu ada elekton penghibur para undangan yang hadir, sehingga para remaja punya kesempatan untuk naik panggung dan bergoyang bersama para penyanyi atau biduan pada elekton tersebut. Pada keramaian inilah para remaja banyak melakukan pesta minuman keras untuk menjadikan diri mereka lebih berani untuk naik panggung bergoyang dengan penyanyi elekton.

Rasa berani yang ada dalam diri para remaja yang telah mengkonsumsi minuman keras membuat mereka tidak sopan dan kurang ajar kepada orang yang ada di sekelilingnya, sehingga dengan perlakuan para remaja tersebut, telah membuat orang marah kepadanya yang kemudian menimbulkan cecok sampai terjadi suatu perkelahian antara pecandu dengan masyarakat. Selain dari perkelahian antara masyarakat dan para remaja pecandu minuman keras, perkelahian juga kadang-kadang terjadi di antara kelompok dengan kelompok yang datang dari desa lain, ini biasanya terjadi disaat para pecandu minuman keras telah mengkonsumsi minuman keras dalam jumlah yang banyak, sehingga pikiran mereka sudah tidak berfungsi secara normal, sampai mereka mengeluarkan kata-kata kotor atau jorok, saling mengejek dan mendorong sampai akhirnya mereka berkelahi di tengah-tengah keramaian, apalagi jika diantara kelompok tersebut sudah ada masalah sebelumnya dengan kelompok yang lain, ini juga salah satu factor pemicu terjadinya perkelahian. Sebagaimana yang dikatakan oleh Randi salah satu remaja pecandu minuman keras, dia mengatakan bahwa:

“Biasanya kalau saya minum di keramaian, memang beranika kurasa, tidak ada kurasa kutakuti disitu, jadi biasa kalau ada yg tegurka atau marahika, biasa kulawan sampai biasa saya langsung pukul orang kalau naterguka, distumi biasaka berkelahi. biasa juga kupetailasoi semua itu orang yang tegurka biar orangtua. Tidak begitu jika lw tidak minumka, Biasa juga saya berkelahi sama pemuda dari desa tetangga kalau ada dikeramaian apalagi biasa memang ada

masalah jadi kalau ketemuki dikeramain sudah minum ballo pasti berkelahi lagi.”⁴¹

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh minuman keraslah yang menjadikan perilaku para remaja menjadi negatif. Sebagaimana yang dikatakan juga oleh Nasril salah satu masyarakat, dia mengatakan bahwa:

“Memang anak-anak remaja disini kalau sudah minum di keramain pasti berkelahi, biasa berkelahi sama anak-anak desa tetangga bahkan biasa kasian ada orangtua nakena napukul kalau berkelahi sama musunya.”⁴²

Dari wawancara di atas, selaku peneliti menyimpulkan bahwa minuman keras yang dikonsumsi para remaja sangat memberi pengaruh negatif sampai mereka sering berkelahi jika mereka sudah mengonsumsi minuman keras.

4.1.2 Kerusakan materi/kerugian masyarakat

Para remaja pecandu minuman keras, selain membuat resah masyarakat dengan perkelahian yang sering mereka lakukan, para remaja juga sering merusak fasilitas masyarakat, seperti melempari rumah masyarakat setelah mereka mengonsumsi minuman keras, biasanya masyarakat yang dilempari rumahnya merupakan masyarakat yang sering menegur dan menentang para remaja pecandu minuman keras.

Selain dari melempari rumah masyarakat, para remaja pecandu minuman keras juga biasa merugikan masyarakat dengan mencuri ternak seperti ayam dan mencuri hasil tanaman masyarakat seperti kelapa dan kemiri. Ternak yang di curi oleh para remaja pecandu minuman keras, biasanya mereka masak untuk dimakan saat mereka mengonsumsi minuman keras. selain untuk dimakan, ayam curian juga biasa di jual karena mereka hendak membeli minuman keras dan rokok. Adapun hasil tanaman yang mereka curi seperti kelapa dan kemiri, adalah untuk dijual agar mereka dapat uang

⁴¹Hasil wawancara dengan Randi selaku pecandu minuman keras pada tanggal 15 januari 2019 di desa Salutabung.

⁴²Hasil wawancara dengan Nasril selaku masyarakat pada tanggal 19 januari 2019 di desa Salutabung.

untuk membeli minuman dan kebutuhan mereka yang lain seperti rokok dan cemilan atau makanan. Sebagaimana yang dikatakan oleh agus salah satu remaja pecandu minuman keras, dia mengatakan bahwa :

“Memang saya dan teman-teman biasa kalau sudah minum kami lempari rumahnya orang. Kami juga biasa mencuri ayamnya orang kalau mau lagi minum ballo karena enak dikasi sama ballo sama ayam bakar. Biasa juga kami panjat kelapanya orang sama curi kemirinya baru kami jual karena biasa kalau mauki lagi minum tapi tidak ada uang pembeli minuman sama rokok. Tapi memang dulu, kalau sekarang tidak begitumi semenjak sudahka di nasehati sama ustas Ma’ruf.”⁴³

Dari hasil wawancara di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa para remaja pecandu minuman keras juga biasanya melempar rumah masyarakat dan mencuri barang masyarakat sebelum mereka dibimbing oleh seorang da'i.

4.2 Faktor Penyebab Remaja Mengonsumsi Minuman Keras

Fenomena pesta minuman keras merupakan salah satu masalah sosial yang sangat serius di masyarakat. Fenomena ini sangatlah merugikan masyarakat yang ada di sekitar para pengguna minuman keras, karena tak jarang dari setiap aktifitas yang dilakukan oleh para pecandu minuman keras adalah hal yang dapat merugikan orang lain, ini dapat kita lihat di beberapa wilayah atau desa yang sering terjadi kericuan diantaranya perkelahian serta pencurian materi masyarakat oleh para pemabuk setelah mereka selesai mengonsumsi minuman keras. Masalah yang terjadi di masyarakat akibat para remaja pecandu minuman keras, itu di karenakan minuman keras yang telah di konsumsi oleh para remaja telah merusak akal sehat bagi setiap yang meminumnya sehingga banyak diantara remaja yang selesai mengonsumsi minuman keras kemudian melakukan tindakan-tindakan yang dapat merusak hak-hak masyarakat sekitarnya.

⁴³Hasil wawancara dengan Agus selaku pecandu minuman keras pada tanggal 24 januari 2019 di desa Salutambung.

Setelah peneliti melakukan observasi, maka ada beberapa persoalan yang ditemukan terkait dengan hal-hal yang menjadi penyebab para remaja menggunakan atau mengonsumsi minuman keras khususnya pada remaja desa Salutambung sebagai wilayah penelitian penulis. Secara umum seseorang yang melakukan sesuatu itu memang pada dasarnya dipicu oleh rasa ingin tau, pengaruh dari orang lain serta rasa stress yang tidak mampu dikendalikan sehingga seseorang melakukan hal-hal yang tidak di inginkan. Namun pada penelitian ini, selaku penulis melakukan observasi terkait dengan factor-faktor yang dapat membuat para remaja khususnya remaja desa Salutambung mengonsumsi minuman keras.

Adapun faktor penyebab yang menjadikan para remaja desa Salutambung mengonsumsi minuman keras adalah sebagai berikut :

4.2.1 Rasa penasaran

Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan, para remaja pecandu minuman keras yang ada di desa Salutambung mengonsumsi minuman keras karena mereka memiliki rasa penasaran yang kuat, sehingga mereka mencoba mengonsumsi minuman keras seperti anggur dan topi miring. Pada awalnya mereka hanya mencoba beberapa gelas yang diberikan oleh teman-temannya sehingga dengan percobaan itu mereka mulai suka dan sering mengonsumsi minuman tersebut. Mereka beranggapan bahwa mengonsumsi minuman keras dapat menghilangkan segala masalah atau stres serta dapat menambah rasa keberanian dalam segala hal, seperti berani mengungkapkan perasaan kepada perempuan, merasa berani dalam berkelahi dengan musuh dan merasa tidak ada yang ditakuti atau merasa dirinya yang paling hebat.

Para remaja menganggap bahwa minuman dapat membuat pikiran melayang layang di udara, merasa jauh dari masalah serta menjadikan fikirannya lebih tenang

dari berbagai persoalan yang membuatnya cemas atau gelisah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Randi, dia mengatakan bahwa:

“Kalau saya sudah minum ballo/topi miring, pikiranku sangat tenang,tidak maluka sama cewe, hilang semua kurasa masalahku biasa kalau saya dimarai bapakku saya pusing jadi saya pergi minum ballo sama temanku jadi hilang lagi kurasa masalahku. Biasa juga kalau ada musuku pergika lagi minum supaya beranika berkelahi sama dia.”⁴⁴

Berdasarkan hasil wawan cara di atas, dari salah satu remaja pecandu minuman keras , dia mengatakan bahwa minuman dapat menghilangkan masalah yang ada difikiran. seperti yang diungkapkan pula oleh Zulkifli,dia mengatakan bahwa:

“Memang kalau saya sudah minum ballo tidak ada lagi kurasa beban di otakku, hilang semua itu kurasa masalah kalau sudahka minum.”⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa minuman keras dapat memberikan dampak baik menurut mereka, karena bagi mereka dengan mengkonsumsi minuman keras semua masalah yang dihadapinya terasa hilang.

4.2.2 Pengaruh lingkungan/pengaruh teman

Dalam lingkungan sosial, tentunya banyak sekali perubahan-perubahan yang terjadi pada diri setiap individu, baik perubahan yang bersifat positif maupun perubahan yang bersifat negative. Ini sangat jelas terjadi disetiap lingkungan masyarakat,terutama pada usia remajayang mana remaja adalah usia peralihan dalam mencari jati dirinya. Dari hasil observasi yang dilakukan penulis, penulis menemukan adanya pengaruh lingkungan atau pengaruh dari oranglain yangd apat menjadikan seseorang berubah kepada prilaku negative, sebagai salah satu contoh, pada masyarakat desa Salatambung, ada beberapa remaja yang mengaku bahawa dirinya melakukan tindakan negatif, seperti mengkonsumsi minuman keras karena

⁴⁴Hasil wawan cara oleh Randi selaku pecandu minuman keras pada tanggal 15 januari 2019 di Desa Salatambung.

⁴⁵Hasil wawan cara oleh Zukifli selaku pecandu minuman keras pada tanggal 16 januari 2019 di Desa Salatambung.

pengaruh atau ajakan dari teman-temannya sebagaimana yang diungkapkan oleh Farien

Rusli, dia mengatakan bahwa:

“Saya minum ballo karena banyak teman-teman saya yang selalu ajak saya minum, karena katanya bagus dirasa pikiran kalau sudah minum ballo, nabilang juga kalau minumki, kita orang keren jadi disitu saya jadi tertarik, apalagi diaji yang beli bukan saya. Sebenarnya takut sekaligus kurasa minum ballo karena takutka dimarahi sama bapakku tapi selaluka na ajak kalau pergi lagi minum baru sahabatku semua jadi pergika sembunyi-sembunyi.”⁴⁶

Dari hasil wawancara saya di atas, dari salah satu remaja pecandu minuman keras, bahwa pengaruh lingkungan atau teman yang menjadikannya ikut mengkonsumsi minuman keras.

4.2.3 Ingin di katakan hebat oleh teman-temannya.

Pada dasarnya, setiap orang akan selalu memiliki perasaan senang disaat dia mendapatkan pujian dari orang-orang disekitarnya. Memang persoalan ini merupakan fitrah bagi manusia, yang mana dia akan senang saat di puji dan akan merasa sedih atau sakit hati saat dikucilkan. Kurangnya perhatian dari keluarga juga dapat menyebabkan seorang anak mencari perhatian atau pujian dari orang lain ini terbukti sebagai mana yang dikatakan oleh Andi Rame dia mengatakan bahwa:

“Memang seorang anak akan lebih banyak keluar rumah bersama dengan teman-temannya jika perhatian orangtua kurang kepada anak. Banyak anak-anak yang mencari perhatian diluar rumahnya karena kurangnya perhatian dari orang tuanya sendiri, karena kesibukan orang tuanya dalam bekerja.”⁴⁷

Dari wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa kurangnya perhatian orangtua kepada anaknya akan mengakibatkan anak akan keluar mencari perhatian dari orang lain, karena setiap orang selalu membutuhkan perhatian atau pujian yang dapat menyenangkan hatinya.

⁴⁶Hasil wawancara dengan Farien Rusli selaku pecandu minuman keras pada tanggal 17 januari 2019 di desa Salatambung.

⁴⁷Hasil wawan cara oleh Andi Rame selaku orang tua pecandu minuman keras pada tanggal 27 januari 2019 di Desa Salatambung.

Fenomena seperti ini sudah banyak terjadi di masyarakat baik dari kalangan, anak-anak terkhusus pada usia remaja, mengingat pada usia ini merupakan usia yang paling rentan dengan stress yang tinggi bilamana mereka mendapat perlakuan dari orang lain yang tidak sesuai dengan harapan mereka. Setiap orang berbeda pandangan dalam persoalan mendapatkan pujian, tentunya orang yang baik, akan senang mendapatkan pujian bila hal yang dilakukan itu merupakan perbuatan baik. Berbeda dengan sifat yang dimiliki oleh sebagian remaja yang ada di desa Salatambung, ada beberapa remaja berusaha mencari pengakuan atau pujian dari teman-temannya dengan jalan yang tidak dinilai baik oleh masyarakat pada umumnya, Mengonsumsi minuman keras atau minuman terlarang dianggap sesuatu yang akan mendapatkan pujian dari temannya jika mereka mengonsumsi minuman terlarang tersebut. Sebagaimana yang dikatakan oleh Andi, dia mengatakan bahwa:

“Saya minum karena saya ingin dikatakan hebat sama teman-teman saya, saya anggap kalau minum ballo itu keren dan hebat, dan teman-teman saya juga naakuika hebat kalau minumka ballo. Jadi saya senang kalau na akuika hebat jadi kusuka minum.”⁴⁸

Dari wawancara di atas, dapat dipahami bahwa keinginan untuk di puji atau ingin di akui hebat oleh orang lain yang menyebabkan remaja mengonsumsi minuman keras, seperti yang di ungkapkan pula oleh Alwi, dia mengatakan bahwa:

“Kusuka kalau minumka karena teman-teman saya anggap kalau saya hebat senangka kalau saya di akui teman-teman.”⁴⁹

Dari wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa keinginan untuk diakui sebagai orang hebat dimata teman-teman yang menyebabkan sebagian remaja mengonsumsi minuman keras. Pengakuan dari teman-temannya membuat para remaja

⁴⁸Hasil wawan cara oleh Andi selaku pecandu minuman keras pada tanggal 18 januari 2019 di Desa Salatambung.

⁴⁹Hasil wawan cara oleh Alwi selaku pecandu minuman keras pada tanggal 18 januari 2019 di Desa Salatambung.

pecandu minuman keras merasa senang, dari motivasi inilah para remaja memiliki kecanduan sehingga mereka sering mengkonsumsi minuman keras.

4.3 Strategi Dakwah Terhadap Remaja Pecandu Minuman Keras Di Desa Salutambung.

Di dalam menyampaikan dakwah, bukanlah hal yang mudah, seseorang yang melakukan dakwah haruslah benar-benar memiliki kemampuan atau profesional dalam keilmuan dakwah, ini dikarenakan bahwa dakwah yang di sampaikan seseorang haruslah mampu memberkan perubahan pada sikap dan tingkahlaku agar menjadi lebih baik dari sikap sebelumnya, sehingga hal yang paling penting diperhatikan dalam dunia dakwah adalah Strategi.

Strategi dalam dakwah adalah hal yang sangat di butuhkan untuk dapat mewujudkan keberhasilan suatu dakwah. Tanpa adanya strategi dalam sebuah dakwah maka dakwah akan sangat lemah dan kurang memberikan hasil yang maksimal. Strategi dalam dakwah seperti halnya tiang bagi sebuah bangunan, yang mampu memperkuat dan memperkokoh sebuah bangunan. Itulah sebabnya Rasulullah Saw dalam berdakwah menggunakan beberapa strategi untuk mencapai keberhasilan dakwah. Diantara stretegi yang telah digunakan Rasulullah Saw pada masa awal dakwah beliau adalah dimulai dari keluarganya, secara tersembunyi, dan beliau dalam menyampaikan dakwahnya sangat santun bertutur kata yang baik, lemah lembut dalam berkata serta penuh hikmat saat beliau menyampaikan dakwah.

Jika secara umum dakwah harus dengan strategi yang baik, maka dakwah yang akan dilakukan khususnya kepada remaja pecandu minuman keras haruslah juga dengan strategi yang lebih baik pula. Mengingat bahwa masa remaja adalah masa dimana sikap dan emosionalnya sangatlah keras, susah diatur, pembangkakan bahkan tak

jarang dari para remaja yang diberikan nasehat selalu melakukan perlawanan. Tak jauh berbeda dengan sikap remaja di Desa salutambung khususnya remaja pecandu minuman keras sebagai sasaran penelitian penulis, maka penulis telah melakukan penelitian tentang strategi apa yang digunakan oleh da'i di desa tersebut sehingga mampu mengubah pola pikir remaja menjadi baik dan berhenti mengonsumsi minuman keras. Dari hasil observasi penulis, maka penulis mendapatkan beberapa strategi dakwah yang digunakan oleh ustas ma'ruf selaku da'i di desa tersebut sebagai berikut:

4.3.1 Pendekatan Seni Hadro

Pada mulanya dakwah yang dilakukan oleh da'i yang ada di desa Salutambung hanya terwujud melalui pengajian biasa dan ceramah di masjid bekerja sama dengan salah satu penyuluh agama dan remaja masjid di desa Salutambung. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis, pada tahun 2015 tepatnya pada tanggal 10 agustus, ustas M, Ma'ruf Muchtar selaku da,i di Desa Salutambung, mulai membangun pengajian remaja bekerja sama dengan penyuluh agama dan remaja masjid.

Pada awal dakwah, para remaja pecandu minuman keras yang diajak bergabung dalam sebuah pengajian, masih sangat susah untuk ikut dalam pengajian tersebut. Para remaja belum aktif dalam pengajian sebagaimana yang diharapkan oleh da,i dan penyuluh agama yang bekerja sama dengannya. Berbagai cara telah dilakukan oleh da,i, sampai beliau menyuruh teman-temannya yang sudah aktif untuk membujuk mereka dengan mendatangi rumah mereka agar ikut hadir di pengajian, namun cara tersebut masih belum memberi hasil yang maksimal untuk membuat para remaja pecandu minuman keras aktif dalam pengajian yang telah dibina. Pada masa ini para remaja pecandu minuman keras belum memiliki kedekatan yang baik, mereka belum

mengenal ustas ma'ruf dengan baik sehingga mereka masih belum serius dalam mengikuti pengajian. Sekitar dua bulan setelah da'i membentuk kelompok pengajian, barulah beliau merumuskan sebuah strategi dalam upaya menarik perhatian para remaja pecandu minuman keras untuk bisa aktif dalam pengajian dengan membuat suatu kelompok seni yang bernuansa Islam yang biasa kita kenal dengan seni Hadro.

Hadro merupakan alat-alat seni musik yang bernuansa islami, lagu-lagu yang dikumandangkan dalam seni Hadro adalah lagu-lagu islami dan lagu sholawat nabi. Seni Hadro seperti halnya seni Marawis yang juga bernuansa Islami, hanya saja berbeda dalam cara memainkannya. Seni Hadro sering di tampilkan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti peringatan Maulid Nabi, majelis ta'lim dan kegiatan yang lain sekaitan dengan kegiatan keagamaan.

Seni Hadro telah digunakan oleh da'I sebagai suatu strategi untuk menarik perhatian anak-anak remaja yang ingin di bina untuk menjadi anak-anak remaja yang baik di masyarakat, seperti para pecandu minuman keras yang menjadi sasaran utama dakwah yang dijalankan oleh seorang da'I di desa Salutambung.

Pada masa inilah para remaja pecandu minuman keras mulai tertarik untuk ikut dalam kelompok Hadro dan pengajian yang pernah mereka abaikan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Hasda s.p.d.i selaku penyuluh agama yang bekerja sama dengan da'i, dia mengatakan bahwa:

“Dulu sebelum adanya seni hadro yang dibina oleh ustas ma,ruf , kita hanya membina anak-anak remaja dalam bentuk pengajian biasa, jadi anak-anak remaja yang sangat nakal, masih lari-lari dari pengajian termasuk remaja yang sering mabuk. Tapi setelah kami susun strategi dengan membentuk seni hadro, maka pada saat itu banyak anak-anak remaja yang tertarik dan ikut dalam binaan kami termasuk para remaja yang suka minum minuman keras. Disinilah remaja yang nakal mulai di bina untuk meninggalkan perbuatannya dan Alhamdulillah anak-anak remaja yang tadinya susah ikut pengajian, merek sudah sangat aktif, bahkan saat mereka sudah taubat, kita hadirkan mereka di rumah bersama orangtuanya kemudian kita mandikan, karena mereka sudah mengkonsumsi sesuatu yang kotor dan haram, kemudian kita menyuruhnya

bersyhadat kembali dan di baiat dengan sumpah tidak akan mengulangi kembali perbuatannya.”⁵⁰

Dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa para remaja pecandu minuman keras mulai tertarik ikut dalam pengajian melalui binaan seni. Dapat dikatakan bahwa melalui seni dakwah bisa berhasil.

Seni merupakan salah satu unsur estetika atau unsur keindahan yang setiap orang akan memiliki rasa cinta atau suka kepada unsur keindahan atau seni tersebut, baik dari kalangan anak-anak, remaja, serta orangtua sehingga seni selalu berkembang di setiap daerah atau paling tidak seni akan selalu ada di setiap tempat atau wilayah dimana kita tinggal. Beragam seni yang selalu kita saksikan dimasyarakat yang dapat memberi inspirasi serta hiburan. Kadang kita bukan hanya menjadi penikmat seni yang ditampilkan, akan tetapi kitapun kadang-kadang menjadi bagian dari pemain seni di masyarakat. Itulah sebabnya da'I yang ada di desa Salutambung telah menggunakan metode dakwah dengan pendekatan seni untuk membangun kedekatan dengan para remaja khususnya pada remaja pecandu minuman keras baik secara fisik ataupun non fisik karena melihat karakter para remaja di desa Salutambung yang cinta akan seni.

Pendekatan seni yang dilakukan oleh da'i tersebut, selain sebagai penarik perhatian remaja, juga sebagai wujud membangun kedekatan yang merupakan suatu cara untuk bisa mengajak para remaja terbuka dalam berbagi cerita, pengalaman serta berbagai masalah yang dimilikinya, yang secara terencana dilakukan oleh da'i tersebut dengan tujuan agar para remaja mudah di berikan dakwah, bimbingan dan pengajaran sehingga mereka dapat meninggalkan perilaku menyimpang yang sering mereka lakukan di lingkungan masyarakat desa Salutambung dan sekitarnya.

⁵⁰Hasil wawan cara oleh Hasda selaku penyuluh agama pada tanggal 7 januari 2019 di Desa Salatambung.

Pada pendekatan seni Hadro ini, termuat beberapa unsur dan pembinaan pembinaan atau nasehat. Sebagaimana berikut ini :

4.3.1.1 Unsur-unsur seni Hadro

Unsur-unsur seni Hadro merupakan komponen-komponen yang terdapat dalam setiap aktifitas seni Hadro. Unsur-unsur tersebut adalah, alat-alat seni hadro pembina seni hadro, personil hadro, media seni hadro, dan efek dari pendekatan seni hadro.

1. Alat-alat seni Hadro

Alat-alat seni Hadro merupakan alat yang digunakan dalam permainan seni Hadro. Adapun nama-nama alat yang digunakan dalam seni Hadro antara lain: 1) Hadro, yaitu alat musik yang paling utama dalam seni hadro, 2) Bas, merupakan alat kunci dari permainan musik Hadro karena jika permainan bas terlihat jelek maka akan mempengaruhi alat musik yang lain, 3) Keprak merupakan alat musik yang berbentuk mirip seperti Hadro, namun lebih kecil dari ukuran Hadro. Keprak digunakan sebagai aba-aba bila musik akan naik atau turun, 4) Dumbuk atau Darbuka merupakan alat musik Hadro sejenis gendang yang berbentuk mirip dandang dan 5) Tam merupakan pasangan bas yang berfungsi sebagai pengiring bas, sehingga antara bas dan tam harus saling kordinasi.

2. Pembina seni Hadro

Pembina seni hadro merupakan salah satu komponen terpenting dalam seni Hadro, dalam pendekatan seni Hadro ini, selaku Pembina adalah da'I dan penyuluh Agama dan bekerja sama dengan remaja masjid, yang mengajari para remaja sebagai anggota personil dalam seni Hadro yang telah dibentuk. Da'I dan penyuluh agama serta remaja mesjid, melatih para remaja di desa

Salutambung dalam memainkan seni Hadro, seni ini dikembangkan oleh da'I sebagai salah satu cara untuk menarik perhatian para remaja pecandu minuman keras, untuk ikut dalam pembinaan seni. dengan demikian para remaja yang ikut akan lebih mudah untuk diberikan bimbingan dakwah.

3. Personil hadro

Personil merupakan pemain Hadro yang telah dilatih oleh Pembina Hadro dalam hal ini adalah da'I serta penyuluh agama dan remaja mesjid yang bekerja sama. Adapun para personil seni Hadro yang telah dibina oleh da'I di desa Salutambung adalah para remaja pecandu minuman keras. Para remaja pecandu minuman keras yang sudah dibina dalam seni Hadro, telah memiliki kesadaran untuk ikut pula dalam bimbingan agama.

4. Media seni hadro

Media merupakan hal-hal yang digunakan dalam proses latihan atau pentas seni hadro. Adapun media yang digunakan pelatihan seni Hadro adalah tempat. Kegiatan latihan yang dilaksanakan para remaja pecandu minuman keras di desa Salutambung biasanya dilaksanakan di rumah da'I dan penyuluh Agama. Latihan yang diadakan di rumah da'I sebagai salah satu cara untuk bisa membimbing pararemaja setelah mereka selesai latihan.

5. Efek seni Hadro

Efek merupakan akibat dari suatu sebab. Efek yang yang dirasakan oleh para remaja pecandu minuman keras setelah bergabung dalam kelompok seni Hadro yang telah dibentuk oleh da'I adalah, para remaja merasa senang dan merasa ada perubahan yang lebih baik sejak mereka bergabung dalam kelompok seni Hadro, ini dikarenakan di dalam kelompok seni Hadro, bukan

hanya dilatih untuk memainkan musik Hadro, akan tetapi para remaja pecandu minuman keras juga di bina persoalan kegamaan, sampai mereka sudah sadar dan berhenti mengkonsumsi minuman keras setelah mereka mendapat bimbingan dakwah melalui kelompok seni Hadro tersebut.

4.3.1.2. Pembinaan dan nasehat

Pembinaan atau nasehat merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pendekatan seni Hadro. Dalam pendekatan seni, da'I berusaha memberikan pembinaan sikap yang baik kepada para remaja pecandu minuman keras yang ikut dalam kelompok seni Hadro tersebut. Adapun beberapa pembinaan sikap yang diberikan kepada para remajapecaudu minuman keras adalah sebagai berikut:

1. Sikap peduli

Sikap peduli merupakan sikap yang sangat di dambakan oleh setiap orang. Orang akan sangat merasa senang jika dirinya di pedulikan oleh orang-orang disekitarnya baik itu keluarganya maupun orang lain. Sikap peduli seseorang yang ditunjukkan kepada kita, akan membuat kita simpati atau senang kepadanya karena fitrah manusia memang merasa senang jika diperhatikan atau dipedulikan oleh orang lain. Sikap inilah yang ditunjukkan oleh da'i kepada para remaja pecandu minuman keras, sehingga para remaja pecandu minuman keras telah bersimpati kepada da'i tersebut. Dengan sikap ini pula para pecandu minuman keras telah memiliki rasa kepercayaan kepada da'i sehingga mereka menumbuhkan sikap taat dan patuh kepada da'I tersebut. Ini terlihat di saat beberapa remaja pecandu minuman keras terlibat dalam sebuah masalah besar yang ditangani oleh kepolisian. Sebagai mana yang di katakan oleh ustas ma,ruf,dia mengatakan bahwa:

“Pernah ada permasalahan yang dialami oleh anak-anak binaan kami, dulu pernah Randi mengajak Ikram, Andi dan zulkifli pergi di rumahnya untuk minum minuman keras, jadi mereka pergi dan pada saat itu juga ibu Randi kehilangan uang satu juta sehingga dia menuduh anak-anak yang datang di rumahnya itu yang mengambilnya, sampai ibu Randi melaporkan pada polisi. Tapi kami berusaha menemani mereka ketika dipanggil oleh polisi, bahkan kami berusaha membicarakan baik-baik dengan ibunya Randi, sampai setelah kita cari tau kebenarannya, ternyata anaknya sendiri yang mengambil uang ibunya untuk beli minuman, dan anak-anak saat itu tidak tau kalau uang yang dipake Randi untuk beli minuman adalah uang ibunya. Mereka kira uang yang dipake Randi beli minuman adalah uangnya sendiri, jadi mereka ikut-ikutan saja. Jadi kami berusaha melindungi mereka dengan memberikan pembelaan saat anak-anak punya masalah, jadi bukan orang tua mereka yang langsung ikut menangani masalah anaknya tapi kami yang berusaha menangani permasalahan yang mereka hadapi, jadi secara pelan-pelan anak-anak binaan kami percaya sampai anak-anak taat dan melakukan apa yang kami ajarkan kepada mereka.”⁵¹

Dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa, rasa peduli kepada seseorang akan membuatnya senang kepada kita dan patuh serta taat atas apa yang kita ajarkan. Sikap memberi perlindungan akan menjadikan seseorang merasa diperhatikan hingga dia akan percaya kepada kita dan turut kepada apa yang kita sampaikan kepadanya.

2. Pengertian/pengorbanan

Berkorban merupakan sebuah sikap pengertian yang biasanya dilakukan untuk orang lain agar mereka senang dan juga terbangun rasa berat hati kepada kita karena telah menanam budi kepadanya dengan mengorbankan sesuatu untuknya baik berupa materi atau non materi. Dalam dakwah yang dilakukan oleh ustas M. Ma’ruf Muchtar di desa Salatambung, beliau berusaha berkorban materi berupa uang kepada para pecandu minuman keras agar mereka merasa berat hati kepadanya karena mendapat bantuan materi darinya. Jadi da’i tersebut kadang-kadang memberikan uang kepada para remaja untuk membeli

⁵¹Hasil wawan cara oleh Ustas Ma’ruf selaku da’I pada tanggal 6 januari 2019 di Desa Salatambung.

rokok di saat mereka tidak punya uang. metode ini dilakukan sebagai wujud untuk menciptakan rasa berhutang budi sehingga dari rasa berhutang budi ini, para remaja akan mengikuti apa yang di inginkan oleh ustadnya sebagai mana yang di ungkapkan oleh Muhammad Ilham selaku ketua remaja masjid yang bekerja sama dengan ustad Ma'ruf, dia mengatakan bahwa:

“Memang ustad ma'ruf selalu kasi uang kepada para anak-anak remaja kalau mereka sedang tidak punya uang untuk beli rokok, karena anak-anak remaja memang selalu merokok, jadi kalau ustad Ma'ruf melihat anak-anak remaja sedang tidak punya rokok, maka ustad pasti memberi mereka uang pembeli rokok, dan memang itu salah satu cara beliau mengambil hati anak-anak remaja. Dan anak-anak juga suka pak ustad karena biasa pak ustad membawa anak-anak main Hadro kalau ada kegiatan dan sudah main Hadro anak-anak biasa dapat amplop.”⁵²

Dari hasil wawancara di atas, selaku peneliti menyimpulkan bahwa memang ustad Ma'ruf selaku da'i selalu berkorban harta kepada anak-anak remaja dalam menanamkan rasa simpati dalam diri para remaja sebagai salah satu cara atau metode yang dilakukan agar para remaja semakin yakin dan mengikuti apa yang di ajarkan oleh da'i.

3. Sifat menghargai

Menghargai orang lain adalah hal yang mesti kita budayakan dalam kehidupan sehari-hari, baik kepada anak kecil, remaja, orang dewasa terlebih lagi kepada orang tua. Seseorang yang ingin dihargai oleh orang lain, haruslah lebih dahulu menghargai orang lain, karena penghargaan orang kepada kita tergantung bagaimana kita menghargai orang lain.

Menghargai orang lain bukanlah hal yang sulit, semua orang dengan mudah bisa mempraktekkan dilingkungannya dengan memperlihatkan sikap yang sesuai

⁵²Hasil wawan cara oleh Muhammad Ilham selaku ketua remaja mesjid pada tanggal 10 januari 2019 di Desa Salatambung.

dengan orang yang ada disekitar kita, dengan menjauhi sikap buruk dan sikap tidak sopan serta mengindahkan norma sopan santun kepada orang lain. Seseorang yang menghargai orang lain, biasanya terwujud melalui tingkah laku dan cara kita berbicara kepada orang lain. Salah satu metode dakwah yang digunakan oleh da'I kepada para remaja pecandu minuman keras adalah dengan memperlihatkan rasa menghargai kepada para remaja, sehingga mereka merasa dihormati yang memunculkan rasa simpati dan pujian dalam diri para remaja pecandu minuman keras kepada da'I yang ada di desa Salutambung.

Metode ini digunakan kepada para remaja pecandu minuman keras untuk mewujudkan rasa kagum dan memperkuat kepercayaannya kepada da'I sebagai orang yang patut untuk di contoh. Selain dari pada itu, sikap menghargai juga diperlihatkan kepada para remaja pecandu minuman keras agar mereka bisa mengetahui betapa baiknya jika kita dihargai oleh orang lain, sehingga secara tidak langsung para remaja akan belajar menghargai orang lain. Sikap menghargai ini sudah diperlihatkan oleh ustas M. Ma'ruf Muchtar selaku da'i di desa Salutambung baik dari cara bicarannya maupun dari sikap yang ditunjukkan kepada para remaja, sebagaimana yang telah dikatakan oleh Hasrullah salah satu remaja pecandu minuman keras, dia mengatakan bahwa:

“Ustas Ma'ruf memang orang baik, ustas sangat hargai kami selama kami dibina, tidak ada saya lihat ustas marah sama kami, kalau ustas bicara tidak ada kudengar kata-katanya kasar, ustas sangat sopan kepada orang, biar anak-anak ustas juga berbicara sopan kayak berbicara kepada orang tua, makanya kami juga sangat hargai pak ustas dan berusaha mencontohi beliau.”⁵³

Dari hasil wawancara di atas dengan salah satu remaja binaan ustas M. Ma'ruf Muchtar dapat kita lihat bahwa para remaja pecandu minuman keras sangat dihargai

⁵³Hasil wawan cara oleh Hasrullah selaku pecandu minuman keras pada tanggal 14 januari 2019 di Desa Salatambung.

oleh ustas M. Ma'ruf Muchtar sehingga mereka tunduk dan patuh karena merasa segan dengan ustasya. Sebagai mana pula yang di ungkapkan oleh Nasril selaku masyarakat, dia mengatakan bahwa:

“Memang itu ustas Ma'ruf orang baik sekali, dia tidak pandang anak kecil atau orang tua, di selalu menghargainya. Saya sendiri kalau bicara sama dia, bicaranya sama saya sangat sopan, saya lebih mudah dari beliau tapi bicaranya sama saya kayak dia bicara sama orang yang lebih tua dari pada dia. Dia bicara sama kita lembut sekali, tidak kasar jadi memang beliau di sukai masyarakat di sini.”⁵⁴

Dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sifat menghargai adalah sikap yang sangat disenangi oleh setiap orang, sehingga sikap ini dapat dijadikan metode dalam berdakwah.

4.3.2 Bimbingan Agama

Setelah da'I mampu memupuk kedekatan fisik dan psikologis dengan para remaja pecandu minuman keras, maka beliau melakukan pembinaan atau bimbingan agama melalui majelis ta'lim. Pada masa anak-anak remaja sudah sadar dengan kesalahannya atas perbuatannya selama ini, maka pada masa ini ustas M. Ma'ruf Muchtar yang bekerja sama dengan penyuluh agama dan remaja masjid mulai memberikan pembinaan rutin dalam majelis ta'lim setiap malam selasa dan malam jumat. Pada majelis ini beliau memberikan banyak pengajaran atau pembinaan dalam upaya untuk membentuk pribadi remaja yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt.

4.3.2.1 kewajiban untuk beribadah.

Salah satu bimbingan agama yang diberikan oleh da'I kepada para remaja pecandu minuman keras adalah bimbingan untuk senantiasa melaksanakan kewajiban ibadah kepada Allah dan meninggalkan larangannya. Hal ini dilakukan dengan tujuan

⁵⁴Hasil wawan cara oleh Nasril selaku masyarakat pada tanggal 19 januari 2019 di Desa Salatambung.

untuk menjadikan para remaja pecandu minuman keras beriman kepada Allah swt. Sehingga para remaja menjadi manusia yang taat dan tidak melakukan kemungkar kepada Allah swt.

Jauh sebelum mereka disentuh oleh dakwah, para remaja pecandu minuman keras tidak pernah menghiraukan persoalan ibadah, bahkan mereka merasa hebat dan merasa tidak berdosa jika tidak melaksanakan ibadah kepada Allah swt. Namun dengan hadirnya dakwah yang dibawa oleh salah satu da'i maka mereka telah sadar bahwa perilaku mengkonsumsi minuman keras serta meninggalkan ibadah, merupakan kemungkar besar dan akan mengakibatkan dosa besar bagi diri mereka. Sehingga dengan kesadaran yang sudah tertanam menjadikan mereka semakin taat beribadah kepada Allah swt, mereka sudah mendirikan sholat lima waktu, belajar mengaji dan ibadah-ibadah yang lainnya sebagai mana yang dikatakan oleh Ikram salah satu remaja pecandu minuman keras, dia mengatakan Bahwa:

“Memang saya dulu sangat nakal waktu saya masi minum, saya tidak suka sholat, biasa kalau ibuku suruh saya sholat, saya tidak pergi sholat. biasa saya menonton tivi kalau magrib, saya juga dulu tidak tau mengaji, tapi setelah na ajaarika mengaji pak ustas, saya sudah tau mengaji tapi masih tidak telalu bagus bacaku.”⁵⁵

Dari hasil wawancara diatas, dapat dikatakan bahwa memang para remaja pecandu minuman keras telah melaksanakan ibadah setelah di bina oleh da'i. sebagai mana pula yang dikatakan oleh Randi sebagai salah satu remaja pecandu minuman keras, dia mengatakan bahwa:

“Saya juga dulu tidak suka sholat, biasa saya ejek-ejek orang pigi sholat, saya juga dulu tidak terlalu lancar mengaji, saya lebih suka kumpul-kumpul sama teman-temanku dari pada pigi sholat dan mengaji, makanya menyesalka kurasa

⁵⁵Hasil wawan cara oleh Ikram selaku pecandu minuman keras pada tanggal 20 januari 2019 di Desa Salatambung.

tapi Alhamdulillah saya diajar mengaji pak ustas Ma'ruf jadi saya sudah tau mengaji dan saya juga sudah sholat.⁵⁶

Dari hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa memang anak-anak remaja sudah giat beribadah setelah dibina oleh ustas M, Ma'ruf Muchtar. Sebagaimana juga yang disampaikan oleh Muhammad Ilham S.Pd.i. selaku ketua remaja masjid yang bekerja sama dengan da,I, dia juga mengatakan bahwa:

“Memang selama ustas berdakwah disini, anak-anak remaja yang dulunya nakal sekali sudah sadar dan mereka sudah giat beribadah, mereka juga sudah tau mengaji.dulu itu sebelum dibina ustas Ma'ruf, kerjanya itu minum, berkelahi bahkan mereka juga suka mencuri, jadi mereka dulu hamper tidak ada yang suka sholat atau mengaji karena mereka nakal sekali, tapi sekarang Alhamdulillah mereka sudah aktif sholat dan mengaji bahkan ada yang sudah bisa mengajar anak-anak mengaji.”⁵⁷

Dari hasil wawancara di atas, selaku peneliti menyimpulkan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh da,I mampu memberi kesadaran para pecandu minuman keras untuk taat beribadah kepada Allah swt.

Majelis ta,lim yang dilaksanakan oleh ustas M, Ma'ruf Muchtar biasanya diselenggarakan di rumah para anak-anak remaja binaannya, sehingga tak jarang majelis ini biasanya dihadiri oleh para orang tua remaja atau masyarakat. Dalam majelis ini, ustas Ma'ruf memberikan beberapa pembinaan dan materi diantara pembinaan yang biasa diberikan sebagai berikut:

4.3.2.2. Pengajaran Al-Qur'an

Setelah para remaja sudah dibina dalam kelompok seni Hadro, ustas M, Ma,ruf Muchtar kemudian memberikan pembinaan bacaan Al-Qur'an dengan mengajari anak-anak remaja cara membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, penyebutan huruf serta kefasihan, sampai ada beberapa remaja yang dibina sudah bisa menggantikan

⁵⁶Hasil wawan cara oleh Randi selaku pecandu minuman keras pada tanggal 15 januari 2019 di Desa Salatambung.

⁵⁷Hasil wawan cara oleh Muhammad Ilham selaku ketua remaja mesjid pada tanggal 10 januari 2019 di Desa Salatambung.

ustas dalam mengajar Al-Qur'an kepada santri-santri yang lain di saat ustas ma'ruf tidak sempat hadir dalam pembinaan bacaan Al-Qur'an. Sebagai mana yang di ungkapkan oleh Farien Rusli, dia mengatakan Bahwa:

“Alhamdulillah, kami dibina ustad Ma'ruf bagai mana membaca Al-Qu'an dengan baik sesuai dengan tajwidnya. Dulu sebelum saya belajar sama beliau, bacaan Al-Qur'an saya masi salah-salah, tapi setelah ustas mengajari saya bacaan Al-Qur'an dengan benar, alhamdulillah saya sudah biasa mengajar santri-santri yang lain kalau pak ustas sedang sibuk. Jadi saya sudah bisa bantu beliau mengajar baca Al-Qur'an kepada teman-teman yang belum lancar mengaji.”⁵⁸

Dari hasil wawancara di atas, menunjukkan adanya pembinaan bacaan Al-Qur'an yang diberikan kepada para remaja, sebagai sebagai mana yang dikatakan oleh H. Ahmad S. S.Pd. dia mengatakan bahwa:

“Memang setelah ada ustas Ma'ruf di sini, pembinaan baca Al-Qu'an anak-anak semakin bagus, apalagi remaja yang nakal dulu sudah dibina semua membaca Al-Qur'an jadimereka sudah pintar bahkan ada itu faring sudah bisa juga mengajarmengaji sama teman-temannya karena dia pintar dibina oleh ustas Ma'ruf.”⁵⁹

Dari hasil wawancara di atas, selaku peneliti menyimpulkan bahwa ustas M, Ma'ruf Muchtar memang telah berhasil membina bacaan Al-Qur'an anak-anak remaja pecandu minuman keras menjadi tau dan bisa membaca Al-Qur'an.

4.3.2.3. Pembinaan baca barazanji

Setelah para remaja sudah mulai lancar membaca Al-Qur'an, maka selanjutnya para remaja juga diajarkan membaca barazanji dengan tujuan agar kearifan lokal yang bersifat islami tetap terjaga kelestariannya. Para remaja diajarkan barazanji karena pada desa Salutambung masih loyal dalam membaca barazanji dalam setiap kegiatan yang membutuhkan baca barazanji misalnya, maulid nabi, ketika ingin

⁵⁸Hasil wawan cara oleh Farien Rusli selaku pecandu minuman keras pada tanggal 17 januari 2019 di Desa Salatambung.

⁵⁹Hasil wawancara oleh H. Ahmad S. S.Pd. selaku tokoh Agama pada tanggal 10 januari 2019 di desa Salutambung.

menempati rumah baru dan ketika ada acara pernikahan yang akan dilaksanakan, sebagaimana yang dikatakan oleh Ilyas selaku murid ustas Ma'ruf, dia mengatakan bahwa:

“Kami juga diajari barazanji oleh ustas Ma'ruf setelah kami lancar-lancar mengaji, karena kata beliau kalau barazanji sebenarnya berbicara sejarah nabi jadi tidak ada salahnya kalau orang baca barazanji, apalagi kita masih baca barazanji kalau mauled, jadi kalau kalian nanti tidak pintar baca barazanji, siapa yang akan baca kalau orangtua yang tau barazanji sudah meninggal,,?”⁶⁰

Dari hasil wawancara di atas, terlihat bahwa memang ustas Ma'ruf juga memberikan pembinaan bacaan barazanji kepada para murid-muridnya.

4.3.2.4 Pembinaan akhlak

Akhlak terpuji sangatlah dibutuhkan dalam lingkungan masyarakat, karena akhlak terpujilah yang mampu menjadikan hubungan social dimasyarakat lebih harmonis. Setiap orang sangat menginginkan akhlak terpuji tertanam dalam diri anak-anaknya, karena sebagai orangtua tentunya akan merasa bangga dan senang jika anak-anak mereka memiliki akhlak yang baik atau akhlak yang terpuji. Inilah yang dilakukan oleh ustas M, Ma'ruf Muchtar yang bekerja sama dengan penyuluh Agama dan remaja masjid dalam mewujudkan akhlakul karimah dalam diri para remaja atau murid-muridnya. Kadang-kadang pembinaan akhlak ini diperlihatkan melalui tingkah laku da'I sendiri kepada murid-muridnya, sebagaimana yang dikatakan ustas Ma'ruf selaku da'I, dia mengatakan bahwa:

“Iya, saya memberikan pembinaan akhlak kepada anak-anak agar mereka bisa menjadi pribadi yang bisa di contoh di masyarakat, disamping saya mengajari mereka berakhlak baik melalui nasehat, saya juga menunjukkan kepada mereka bagaimana akhlak yang baik itu, dengan memperlihatkan sifat yang sopan dan mengharagi orang kepada mereka.”⁶¹

⁶⁰Hasil wawan cara Ilyas selaku murid ustas Ma'ruf pada tanggal 10 januari 2019 di Desa Salatambung.

⁶¹Hasil wawan cara oleh uatas M. Ma'ruf Muchtar selaku da'I pada tanggal 6 januari 2019 di Desa Salatambung.

Dari hasil wawancara di atas, kita melihat bahwa memang ustas Ma'ruf telah melakukan pembinaan akhlak terpuji kepada para murid-muridnya.

Sebelum datangnya ustas di desa Salutambung, para anak-anak remaja khususnya para remaja pecandu minuman keras, sangat bobrok dari segi akhlak, tidak terlihat pada diri mereka akhlak yang terpuji, yang mereka lakukan adalah perkelahian, mengkonsumsi minuman keras bahkan perilaku mereka kepada masyarakat sangat kurang ajar, mereka tidak peduli siapa yang ada di depan mereka bahkan orangtuanya sekalipun mereka tidak hormati, sehingga mereka tidak menghormati dan menghargai orang lain, sebagai mana yang dikatakan oleh Jabaruddin selaku pemerintah desa, dia mengatakan bahwa:

“Dulu anak-anak remaja di sini, khususnya peminum, akhlaknya sangat rusak, mereka sama sekali tidak punya sopan santun kalau bicara kepada orang tua, biasa mereka tertawai orangtua kalau mereka dinasehati, bahkan biasa kalau saya nasehati mereka, mereka ketawa dan meninggalkan saya saat saya masi bicara. Tapi ya Alhamdulillah semenjak ustas Ma'ruf hadir di desa Kami berdakwah, anak-anak yang dulu sangat nakal sudah sadar dan mereka sudah baik akhlaknya, ya Alhamdulillah.”⁶²

Dari hasil wawancara di atas, dapat dikatakan bahwa para remaja sudah berakhlak terpuji setelah mereka mendapat binaan dari da'I. sebagaimana pula yang dikatakan oleh Nasril selaku masyarakat biasa, dia mengatakan bahwa:

“Saya akau kalau dulu anak-anak remaja disini sangat buruk terutama itu peminum, sikapnya dimasyarakat sangat tidak bagus, biasa itu anak-anak remaja kalau sudah minum pasti ribut di jalan apalagi kalau ada orang kawin pasti mereka minum baru selesai minum pigi joget-joget di panggung bikin malu. Biasa kalau kita tegur dia marah-marah makanya kami disini hanya liat-liat saja apa dia bikin. Tapi Alhamdulillah waktu datang ustas Ma'ruf di sini, anak-anak sudah bagus karena di ajar sama beliau, anak-anak remaja sudah bagus akhlaknya.”⁶³

⁶²Hasil wawan cara oleh Jabaruddin selaku kepala desa salutambung pada tanggal 9 januari 2019 di Desa Salatambung.

⁶³Hasil wawan cara oleh Nasril selaku masyarakat pada tanggal 19 januari 2019 di Desa Salatambung.

sebagaimana juga yang dikatakan oleh H. Ahmad S, S. Pd. Selaku tokoh agama di desa Salutambung, dia mengatakan bahwa:

“Dulu memang anak-anak remaja di sini, tidak baik dalam bergaul di masyarakat, mereka tidak punya sikap sopan jika berbicara kepada orang tua, kata-kata mereka biasanya jorok dan porno makanya masyarakat disini tidak suka tindakan mereka, tapi setelah hadir bapak ustas, maka anak-anak yang dulu berakhlak buruk sudah baik semua. Karena memang beliau betul-betul mendidik dan membimbing anak-anak remaja menjadi lebih baik.”⁶⁴

Dari hasil wawancara diatas, maka selaku peneliti menyimpulkan bahwa perubahan akhlak para remaja dari akhlak yang tidak baik menjadi akhlak yang baik, karena adanya bimbingan akhlak dari seorang da'i.

4.3.2.5 Bimbingan pola pikir yang baik

Selain dari bimbingan yang sifatnya ibadah wajib kepada Allah swt. Da'I juga memberikan bimbingan bagaimana memiliki pola fikir yang baik, yang dapat mendatangkan mamfaat bagi para pecandu minuman keras. Setelah da'I selesai memberikan bimbingan ibadah, Beliau memberikan nasehat-nasehat tentang bagaimana bersifat dewasa dan memikirkan masa depan mereka. sehingga dengan bimbingan ini para remaja sudah mulai berfikir baik dan berusaha untuk berfikir lebih dewasa untuk kehidupannya dimasa depan meskipun sebelumnya para pecandu minuman keras belum memiliki pola fikir yang lebih baik.

Perubahan pola fikir para remaja pecandu minuman keras mulai terwujud setelah mendapat bimbingan dari ustas M, Ma'ruf Muchtar Banyak anak-anak remaja yang sudah sadar akan dirinya yang dulu, para remaja yang sudah lulus SMA dan sempat menganggur, dan tidak memiliki niat untuk kuliah telah termotivsi untuk kuliah setelah mendapat nasehat dari da'i. ada juga yang memang tidak sekolah dan selama ini hanya

⁶⁴Hasil wawan cara oleh H. Ahmad S. S.Pd. selaku toko agama tanggal 10 januari 2019 di Desa Salatambung.

menganggur, sudah mulai mencari kerja untuk mendapatkan penghasilan karena mereka sudah sadari bahwa selama ini mereka hanya menghabiskan uang orang tua mereka di jalan yang tidak benar, sebagai mana yang dikatakan ustas M, Ma'ruf Muchtar selaku da'I, dia mengatakan bahwa:

“Jujur kita ini orang susah, orang yang terbatas ekonomi, orangtua kalian adalah orang yang susah, mereka adalah petani biasa, apakah kalian suka melihat orang tuamu banting tulang bekerja cari uang untuk kalian, baru kalian hanya habiskan uang orangtua untuk berpoya-poya, habiskan untuk sesuatu yang tidak baik,,?”⁶⁵

Dari wawancara di atas dapat kita lihat bahwa ustas M, Ma'ruf Muchtar selalu memberi nasehat untuk kehidupan para remaja lebih baik dari sebelumnya.

Setelah para remaja mendapat nasehat dari ustas M, Ma'ruf Muchtar mereka sudah memikirkan masa depan mereka dan apa yang harus mereka lakukan nantinya. Sebagaimana yang dikatakan oleh zulkifli salah satu remaja pecandu minuman keras, dia mengatakan bahwa:

“Memang saya dulu tidak punya niat untuk kuliah, padahal orang tua selalu mendorong saya untuk kuliah. Saya sangat tidak punya keinginan untuk kuliah jadi saya sempat menganggur beberapa tahun, tapi akhirnya saya sadar kalau memang kita harus melanjutkan sekolah demi kemakmuran masa depan kita nantinya.”⁶⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat kita pahami bahwa nasehat dari ustas ma,ruf dapat memberikan perubahan kepada anak-anak remaja pecandu minuman keras.

Sebagaimana pula yang dikatakan oleh Farien Rusli, dia mengatakan bahwa:

“Saya juga dulu tidak punya niat untuk lanjut kuliah, tapi karena saya dikasi nasehat oleh ustas Ma'ruf, maka fikiran saya terbuka dan termotivasi untuk lanjut kuliah.”⁶⁷

⁶⁵Hasil wawan cara oleh Ustas M Ma'ruf Muchtar selaku da'I pada tanggal 7 januari 2019 di Desa Salatambung.

⁶⁶Hasil wawan cara oleh Zulkifli selaku pecandu minuman keras pada tanggal 16 januari 2019 di Desa Salatambung.

⁶⁷Hasil wawan cara oleh Farien Rusli selaku pecandu minuman keras pada tanggal 17 januari 2019 di Desa Salatambung.

Dari hasil wawancara di atas, selaku peneliti menyimpulkan bahwa remaja pecandu minuman keras telah sadar untuk melanjutkan pendidikannya setelah mereka di nasehati oleh da'i.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian yang terkait dengan Strategi Dakwah Terhadap Remaja Pecandu Minuman Keras, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

5.1.1 Dampak pecandu minuman keras

Berbagai dampak yang ditimbulkan para pecandu minuman keras di masyarakat. Terjadinya kekacauan atau kerusuhan di masyarakat, banyak disebabkan oleh para pecandu minuman keras. Para remaja sering melakukan tindakan yang tidak wajar di masyarakat, misalnya perkelahian, merusak materi dan pengambilan hak-hak masyarakat seperti pencurian barang-barang masyarakat setempat oleh para remaja pecandu minuman keras. Sikap mereka sangat tidak mencerminkan akhlak yang baik bagi keluarga dan masyarakat.

Salah satu alternatif atau solusi untuk memecahkan masalah pecandu minuman keras adalah dakwah dari seorang da'i dengan strategi yang baik yang mampu membangun kesadaran pada diri para remaja pecandu minuman keras.

5.1.2 Faktor penyebab pecandu minuman keras

Rasa penasaran, merupakan suatu rasa yang membuat seseorang untuk mencoba sesuatu yang belum mereka ketahui. Dengan rasa penasaran inilah yang menjadikan remaja desa Salutambung kemudian mencoba minuman keras sampai pada akhirnya mereka kecanduan.

Pengaruh lingkungan/teman, lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan pengaruh positif atau negatif kepada setiap individu, sehingga terjadi perubahan pada dirinya. Faktor lingkungan inilah yang menjadikan Para remaja

desa Salutambung kemudian mengkonsumsi minuman keras sehingga mereka sampai melakukan berulang-ulang sampai pada tahap kecanduan.

Ingin dikatakan hebat, rasa senang untuk dipuji adalah salah satu yang ada pada setiap individu, namun setiap orang berbeda, ada yang senang di puji karena melakukan kebaikan, ada juga orang yang menganggap baik jika dipuji oleh teman-temannya meski yang dilakukan itu adalah sebuah kesalahan. Faktor ingin dikatakan hebat atau dipuji inilah yang menjadikan beberapa remaja di desa Salutambung kemudian mengkonsumsi minuman keras.

5.1.3 Strategi dakwah

Strategi merupakan suatu cara yang di rencanakan oleh seseorang untuk mewujudkan sesuatu yang menjadi visinya. Adapun beberapa strategi yang digunakan da'i di desa Salutambung yang mampu memberi perubahan pada remaja pecandu minuman keras di desa Salutambung adalah sebagai berikut:

Pendekatan seni, salah satu strategi dakwah yang dilakukan oleh da'i adalah pendekatan melalui seni, strategi ini dilakukan dengan tujuan untuk menarik perhatian para pecandu minuman keras dan memupuk kedekatan, agar para remaja mengenalnya sehingga tertanam dalam hatinya rasa kepercayaan yang kuat, yang kemudian menjadikan para pecandu minuman keras bisa aktif hadir dalam pengajian melalui seni Hadro. Setelah para remaja sudah terbangun kedekatannya dengan da'i melalui seni Hadro, kemudian da'i menggunakan metode selanjutnya untuk menjadikan para remaja pecandu minuman keras semakin tunduk dan taat pada da'i sehingga dengan demikian para remaja akan lebih mudah dibina dan akan semakin bertambah keimananya kepada Allah swt sehingga mereka meninggalkan perbuatannya yang tidak baik.. Adapun

beberapa metode yang digunakan sebagai berikut: 1) sikap peduli, 2) sikap pengertian dan pengorbanan, 3) sikap menghargai.

Bimbingan agama, pembinaan ini dilakukan agar para remaja juga memiliki ilmu-ilmu agama dengan mengajarkan kepada mereka beberapa pelajaran serta mewujudkan remaja yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Adapun pengajaran yang diajarkan kepada mereka diantaranya: 1) Kewajiban untuk beribadah, 2) pengajaran Al-Quran, 3) pengajaran barzanji, 4) pembinaan akhlak, dan 5) pembinaan pola pikir yang baik.

5.2 Saran

Dari kesimpulan di atas, penulis ingin memberikan saran kepada:

5.2.1 Da'I juga di harapkan untuk meningkatkan dakwah sehingga dakwah bukan hanya sampai pada masyarakat desa Salutambun akan tetapi sampai pada desa-desa yang lain termasuk di desa penulis, dan bisa membina orang dewasa serta orangtua dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an demi terciptanya masyarakat yang berkarakter Qur'ani.

5.2.2 Penyuluh Agama dan remaja mesjid serta para tokoh di masyarakat, di harapkan bisa bekerja sama dengan baik agar da'I lebih mudah dalam menyampaikan dakwah sehingga dakwah dapat menyentuh semua remaja yang membutuhkan bimbingan, sampai akhirnya terwujud masyarakat yang baik di desa Salutambun

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bukhari. 1398/1978. *Shahih*, jilid IV; Beirut-Lebanon: Dar al-Qalam.
- Angraini, Najia. 2018. “*Strategi Penanggulangan Kenakalan Remaja Di Kelurahan Belawa Kabupaten Belawa*” (skripsi sarjana;jurusan Dakwah dan Komunikasi program studi Bimbingan Konseling Islam STAIN parepare)
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Cet I, Jakarta : Sinar Grafika Offset.
- Amin, Samsul Munir. 2003. *Tajdid Al-fakrah Fi Al-dakwah Al-Islamiyah*, 17 Ramadan, 1424H.
- Arifin, M. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Cet I, Jakarta: Bumi Aksara.
- Aziz, Moh Ali. 2009. *Ilmu Dakwah*. Cet II, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Ali. Muhammad & Asrori. Muhammad. 2010. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Cet VI. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bahreisy, Hussein. 1980. *Himpunan Hadits Pilihan Hadits Shahih Bukhari*. Surabaya: Al Ikhlas
- Bulging burhan, 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Quran dan terjemahan*. CV Penerbit Fajar Mulya.
- Hasanuddin. 1996. *Hukum Dakwah*. Cet I Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Moleong, Lexy J, 1997. *Metode penelitian Kualitatif*, Cet VIII. Bandung: PT, Remaja Rosda Karya.
- Munir & Ilaihi Wahyu. 2009. *Manajemen Dakwah*. Cet II Jakarta: Kencana.
- Malaikah Mustafa. 1997. *Munhaj Dakwah Yusuf Al-Qordhowi harmoni antara kelemahan dan keegoisan*. Jakarta : Pustaka Al- Kausar.
- Najed, Nasri Hamang. 2012. *Dakwah Efektif (Public Speaking)*. Cet I, Parepare: Lembah Harapan Press (LBH Press).
- Panuju Panu & Umami Ida. 1999. Cet I, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Siri, Hasnani. 2014. *Keteladanan Dakwah Rasulullah Saw*. Cet I Yogyakarta: CV Orbittrust Corp.
- Suhandang. Kustadi. 2014. *Strategi Dakwah*. Cet I, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Singarimbun, Masri & Effendi, Sofian. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Cet I, Jakarta: Lembaga Penelitian Pendidikan & Penerangan Ekonomi dan Sosial.

Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suroji, Achmad. Problem dan Strategi Penanggulangan Kenakalan Siswa (*Studi di MTs Muhammadiyah Cekelan Kauman Kemusu Boyolali*), Salatiga: 2013, Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga.

Wahari, Ali. 1994. *Dakwah Islam Dakwah Bijak*. Jakarta: PT. Gema Insani Press.

<http://kumpulan-makalah-adinbuton.blogspot.com/2014/11/makalah-minuman-keras-khamr.html>. diakses tanggal 2 Oktober 2018.

<https://www.docdoc.com/id///info/condition/pecandu-alkohol/>, diakses tanggal 2 Oktober 2018.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



**PANDUAN FORMAT WAWANCARA DENGAN DA'I,
PENYULUH AGAMA, REMAJA MESJID, TOKOH AGAMA,
ORANG TUA REMAJA DAN PEMERINTAH DESA**

Judul Penelitian : Strategi Dakwah Terhadap Remaja Pecandu Minuman Keras di Desa Salutambung Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene

Lokasi Penelitian : Desa Salutambung Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene

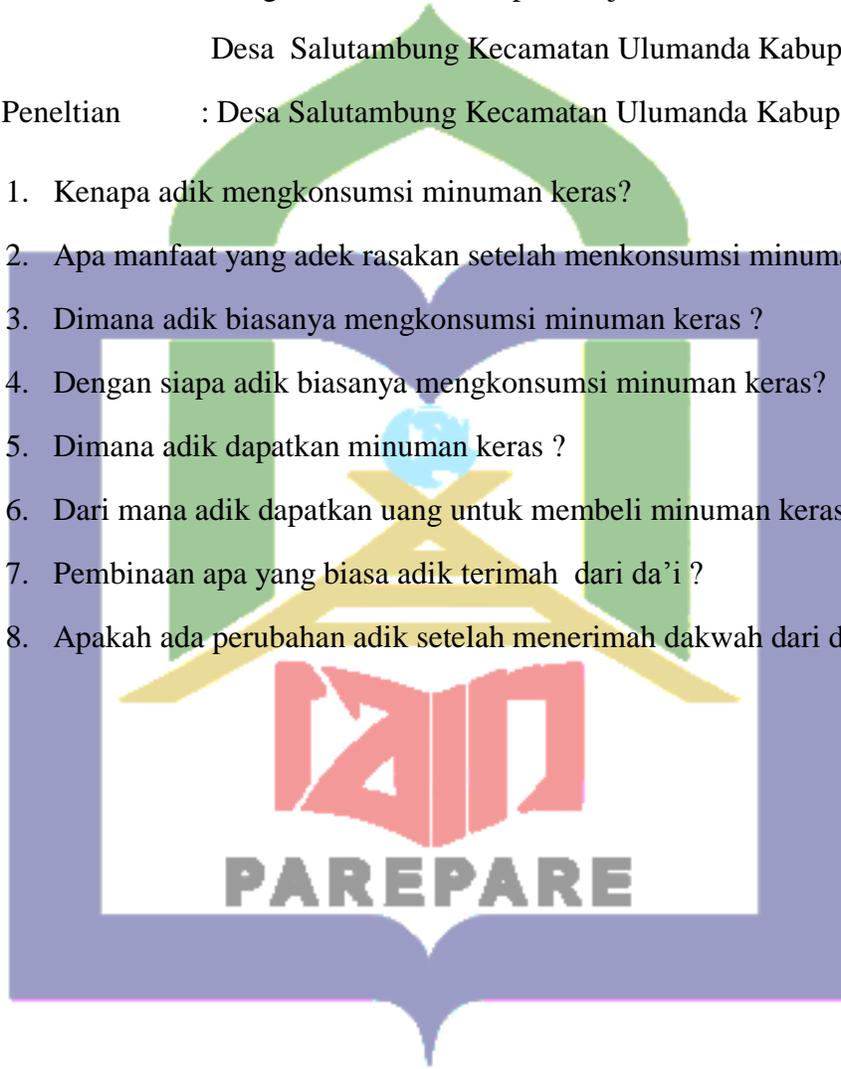
1. Kapan bapak melaksanakan dakwah kepada para pecandu minuman keras?
2. Strategi apa yang bapak gunakan dalam proses berdakwah kepada mereka?
3. Apa yang menyebabkan remaja mengkonsumsi minuman keras?
4. Bagaimana dampak pecandu minuman keras di masyarakat?
5. Dimana bapak melakukan dakwah terhadap remaja pecandu minuman keras?
6. Apakah bapak menemukan kesulitan dalam proses berdakwah kepada mereka?
7. Apakah bapak membuat jadwal pertemuan dengan para pecandu minuman keras?
8. Apakah ada yang membantu bapak dalam proses berdakwah kepada para pecandu minuman keras?
9. Apakah ada perubahan yang terjadi pada remaja pecandu minuman keras setelah bapak menyampaikan dakwah?

**PANDUAN FORMAT WAWANCARA DENGAN REMAJA PECANDU
MINUMAN KERAS DI DESA SALUTAMBUNG KECAMATAN ULUMANDA
KABUPATEN MAJENE**

Judul Penelitian : Strategi Dakwah Terhadap Remaja Pecandu Minuman Keras di
Desa Salutambung Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene

Lokasi Penelitian : Desa Salutambung Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene

1. Kenapa adik mengkonsumsi minuman keras?
2. Apa manfaat yang adek rasakan setelah mengkonsumsi minuman keras?
3. Dimana adik biasanya mengkonsumsi minuman keras ?
4. Dengan siapa adik biasanya mengkonsumsi minuman keras?
5. Dimana adik dapatkan minuman keras ?
6. Dari mana adik dapatkan uang untuk membeli minuman keras?
7. Pembinaan apa yang biasa adik terima dari da'i ?
8. Apakah ada perubahan adik setelah menerima dakwah dari da,i?





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE PAREPARE

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang Kota Parepare 91132 ☎ (0421)21307
Po Box : Website : www.iainparepare.ac.id Email: info.iainparepare.ac.id

Nomor : B 037 /In.39/PP.00.9/01/2019
Lampiran : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KAB. MAJENE
Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
di
KAB. MAJENE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE :

Nama : BAHTIAR
Tempat/Tgl. Lahir : TUBO, 06 Nopember 1994
NIM : 14.3200.048
Jurusan / Program Studi : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan dan Konseling Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : DESA TUBU POANG, KEC. TUBO SENDANA, KAB. MAJENE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KAB. MAJENE** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

" STRATEGI DAKWAH TERHADAP REMAJA PECANDU MINUMAN KERAS DI DESA SALUTAMBUNG KECAMATAN ULUMANDA KABUPATEN MAJENE"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Januari** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

3 Januari 2019

A.n Rektor

Pt. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)



Keb. Djuaidi



**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani No. 105 Deteng-Deteng Majene
Telp. (0422) 21353 Email : kesbangpolitik2@gmail.com

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070 / 011 / 1 / 2019

1. Dasar : 1. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
2. Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas perubahan peraturan Menteri dalam Negeri RI No. 64 Tahun 2011 Pedoman Penerbitan Rekomendasi/Izin Penelitian;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Majene Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Majene.
2. Menimbang : 1. Untuk Terlib administrasi pelaksanaan kegiatan penelitian dalam lingkup Badan Kesbang dan Politik Kabupaten Majene perlu adanya Rekomendasi Penelitian.
2. Surat Permohonan Izin Penelitian Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Nomor: B037/in.39/PP.00.9/01/2019 tanggal 3 Januari 2019.

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene, memberikan Rekomendasi/Izin Kepada :

Nama : **BAHTIAR**
N I M : 14.3200.048
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Parepare
Alamat : Desa Tubo Poang Kec. Tubo Sendana Kab. Majene

Untuk melakukan penelitian di **Desa Salutambung Kec. Ulumanda Kab. Majene** yang dilaksanakan mulai bulan Januari s/d Selesai, dengan Proposal berjudul :

**" STRATEGI DAKWAH TERHADAP REMAJA PECANDU MINUMAN KERAS
DI DESA SALUTAMBUNG KECAMATAN ULUMANDA KABUPATEN MAJENE "**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan penelitian tersebut dengan ketentuan :

1. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
2. Sesudah melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Bupati Majene melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene dengan menyerahkan 1 (satu) eksampul foto copy hasil kegiatan.
3. Surat Rekomendasi ini dinyatakan tidak berlaku lagi setelah sampai waktu yang telah ditentukan serta dinyatakan sah apabila telah diberikan nomor register sah saat yang bersangkutan telah melapor sebagaimana ketentuan poin 2 (dua) diatas.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Majene, 4 Januari 2019

An. KEPALA BADAN KESBANG & POLITIK

SEKRETARIS

Ub. Kabid Pengembangan Nilai-Nilai Kebangsaan



A. SUKRI, S.Pd
NIP. 19760110 199210 1 001

Tembusan disampaikan kepada Yth. :

1. Bupati Majene (Sbg. Laporan);
2. Dan Ramil Malunda;
3. Kapolsek Malunda;
4. Camat Ulumanda;
5. Rektor IAIN Parepare;
6. Sdr. Bahtiar;
7. Arsip;

Nomor Register Sah :

--



PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
KECAMATAN ULUMANDA
DESA SALUTAMBUNG

Alamat : Jln. Poros Majene - Mamuju Km 78 Salutambung Kode Pos 91453

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 001/SK-SP/DSL/1/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Salutambung Kec. Ulumanda Kab. Majene menerangkan bahwa :

Nama : **BAHTIAR**
NIM : 14.3200.048
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Parepare
Jurusan / Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Desa Tubo Poang Kec. Tubo Sendana Kab. Majene

Bahwa yang bersangkutan benar telah selesai melakukan penelitian di Desa Salutambung Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene yang berjudul **"STRATEGI DAKWAH TERHADAP REMAJA PECANDU MINUMAN KERAS DI DESA SALUTAMBUNG KECAMATAN ULUMANDA KABUPATEN MAJENE"**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Salutambung, 31 Januari 2019

Kepala Desa Salutambung

JABARUDDIN



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

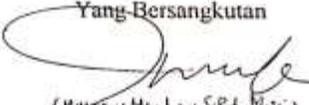
Nama : M. MA'RUF MUHTAR, S.pd, M. si.
Umur : 34 TAHUN
Jenis kelamin : LAKI-LAKI
Agama : ISLAM
Pekerjaan : PNS/Dosen.

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **BAHTIAR** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **Strategi Dakwah Terhadap Remaja Pecandu Minuman Keras Di Desa Salutambung Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene**.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 5 Januari 2019

Yang Bersangkutan


(M. Ma'ruf Muhtar, S.Pd, M. Si.)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

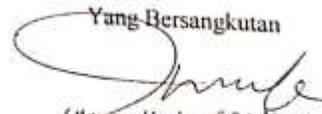
Nama : M. MA'RUF MUHTAR, S.Pd, M. Si.
Umur : 34 TAHUN
Jenis kelamin : LAKI-LAKI
Agama : ISLAM
Pekerjaan : PNS/DASEN.

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **BAHTIAR** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **Strategi Dakwah Terhadap Remaja Pecandu Minuman Keras Di Desa Salutambung Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene**.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 5 Januari 2019

Yang Bersangkutan


(M. Ma'rif Muhtar, S.Pd, M. Si.)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

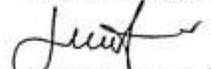
Nama : M.ILHAM S.pd.1
Umur : 28 TAHUN
Jenis kelamin : LAKI-LAKI
Agama : ISLAM
Pekerjaan : GURU HONOR

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **BAHTIAR** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **Strategi Dakwah Terhadap Remaja Pecandu Minuman Keras Di Desa Salutambung Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene**.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 10 Januari 2019

Yang Bersangkutan


(M.ILHAM S.pd.1)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

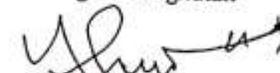
Nama : H. AHMAD S. Spd
Umur : 50 TAHUN
Jenis kelamin : LAKI-LAKI
Agama : ISLAM
Pekerjaan : GURU/PEGAWAI

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **BAHTIAR** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **Strategi Dakwah Terhadap Remaja Pecandu Minuman Keras Di Desa Salutambung Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene**.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 10 Januari 2019

Yang Bersangkutan


(H. AHMAD S. Spd)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

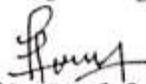
Nama : HASDA S.pd.1
Umur : 30 TAHUN
Jenis kelamin : LAKI-LAKI
Agama : ISLAM
Pekerjaan : PENYULUH AGAMA

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **BAHTIAR** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **Strategi Dakwah Terhadap Remaja Pecandu Minuman Keras Di Desa Salutambung Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene**.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 15 Januari 2019

Yang Bersangkutan


(HASDA S.pd.1)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

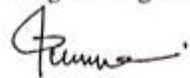
Nama : ANDI RAME
Umur : 41 TAHUN
Jenis kelamin : LAKI-LAKI
Agama : ISLAM
Pekerjaan : PENGUSAHA

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **BAHTIAR** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **Strategi Dakwah Terhadap Remaja Pecandu Minuman Keras Di Desa Salutambung Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene**.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 15 Januari 2019

Yang Bersangkutan


(ANDI RAME)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

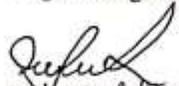
Nama : jabaruddin
Umur : 40 Tahun
Jenis kelamin : laki - laki
Agama : Islam
Pekerjaan : Kepala desa

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **BAHTIAR** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **Strategi Dakwah Terhadap Remaja Pecandu Minuman Keras Di Desa Salutambung Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene**

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 23 Januari 2019

Yang Bersangkutan


(jabaruddin)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nasril
Umur : 28 Tahun
Jenis kelamin : laki - laki
Agama : Islam
Pekerjaan : petani

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **BAHTIAR** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **Strategi Dakwah Terhadap Remaja Pecandu Minuman Keras Di Desa Salutambung Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene**

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 20 Januari 2019

Yang Bersangkutan


(Nasril)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Heram
Umur : 22 Tahun
Jenis kelamin : laki - laki
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara **BAHTIAR** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan **Strategi Dakwah Terhadap Remaja Pecandu Minuman Keras Di Desa Salutambung Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene**

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 17 Januari 2019

Yang Bersangkutan


(Heram)

FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Wawancara dengan penyuluh Agama.



2. Wawancara dengan kepala desa



3. Wawan cara dengan para pecandu minuman keras



4. Wawan cara dengan orang tua remaja



5. Wawan cara dengan toko agama desa salautambung



6. Wawan cara dengan Da'I Desa salutambung



BIOGRAFI PENULIS



BAHTIAR, lahir di Tubo, Kecamatan Tubo , Kabupaten Majene, pada tanggal 06 November 1994, anak ketiga dari tujuh bersaudara, dari pasangan Sainal S. dan Majunia. Penulis mulai masuk pendidikan formal di SD 46 Inpres Tubo pada tahun 2001 dan selesai pada tahun 2007, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP 4 Malunda dan selesai pada tahun 2010. Kemudian di tahun yang sama penulis melanjutkan kembali pendidikannya pada jenjang sekolah yang sama pada MA DDI Lombo'na dan lulus pada tahun 2013. Selanjutnya, pada tahun 2014 penulis menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare yang sekarang beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada Program Sarjana Strata Satu (S1) dengan mengambil jurusan Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Bimbingan Konseling Islam. Untuk memperoleh gelar Sarjana (S.Sos.) penulis mengajukan skripsi dengan judul “Strategi Dakwah Terhadap Remaja Pecandu Minuman Keras di Desa Salutabung Kecamatan Ulumanda Kabupaten Majene”.

FAREFARE